

**PENGARUH PENDEKATAN PAKEM (PEMBELAJARAN AKTIF, KREATIF,
EFEKTIF, DAN MENYENANGKAN) TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS
PUI SI PADA SISWA KELAS VIII SMP PGRI CAMPAGALOE KABUPATEN
BANTAENG**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh

SUMARNI
10533809515

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2019**



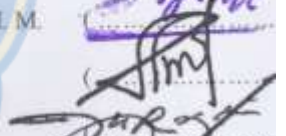


**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas Nama **SUMARNI** , NIM: 10533809515 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 117 TAHUN 1440 H/2019 M, Tanggal 04 Agustus 2019 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Sabtu tanggal 31 Agustus 2019.

Makassar, 30 Dzulhijah 1440 H
01 Agustus 2019 M

- | | |
|-------------------|---|
| 1. Pengawas Utama | : Prof. Dr. H. Abdul Halim Rahman, S.E., M.M. |
| 2. Ketua | : Erwin Akib, M. Pd., Ph. D. |
| 3. Sekretaris | : Dr. Bahardial, M. Pd. |
| 4. Penguji | 1. Prof. Dr. Achmad Tolla, M.Pd.
2. Dr. Munir K, M.Pd.
3. Dr. Andi Paida, S.Pd., M.Pd.
4. Iskandar, S.Pd., M.Pd. |

Ditandatangani




Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.
 NBM : 660 934



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul skripsi : Pengaruh Pendekatan PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif,
Efektif dan Menyenangkan) terhadap Kemampuan Menulis Puisi
pada Siswa Kelas VIII SMP PGRI Campalloe Kabupaten
Bantaeng.

Nama : Sutarna
NIM : 10053800512
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa, disetujui, dan telah memenuhi persyaratan untuk
diujikan.

Makassar, 04 September 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Muhammad Akhri, M.Pd.

Iskandar, S.Pd., M.Pd.

Diketahui oleh

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Erwin Akib, M. Pd., Ph. D
NBM : 860 934

Ketua Jurusan Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. Munirah, M. Pd.
NBM: 951576

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Hiduplah seperti air walau hanya sedikit celah namun ia tetap bisa melewatinya, hiduplah seperti air walau dia selalu terhempas namun ia dapat membersihkan kotoran. Dan hiduplah seperti air yang selalu dibutuhkan keberadaannya.

Kupersembahkan karya sederhana ini sebagai bukti kecintaanku kepada: Ayahanda Bakkin dan Ibunda Kama tersayang yang telah mengasihiku, mendokanku, membimbingku, membiayaiiku dan membesarkanku dengan penuh kasih sayang sehingga Saya dapat mewujudkan harapan kedua orangtuaku dan harapanku. Seluruh pihak keluarga yang telah mendukungku dalam menjemput kesuksesanku, Unismuh yang telah memwadahi proses pendidikanku, serta para sahabat-sahabat yang selalu menopangku untuk terus berjalan menggapai pintu kesuksesanku.

ABSTRAK

SUMARNI, *Pengaruh Pendekatan PAKEM (Pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan) terhadap Kemampuan Menulis Puisi pada Siswa Kelas VIII SMP PGRI Campaloe Kabupaten Bantaeng*. Susunan Skripsi. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing 1 Muhammad Akhir dan pembimbing 2 Iskandar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pendekatan PAKEM (Pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan) terhadap Kemampuan Menulis Puisi pada Siswa Kelas VIII SMP PGRI Campaloe Kabupaten Bantaeng.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah jenis penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh jumlah siswa kelas VIII SMP PGRI Campaloe. Adapun Sampel dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa dalam 1 kelas yang berjumlah 17 orang. Penelitian ini di laksanakan dalam dua tahap yaitu tahap pertama sebelum adanya perlakuan atau tes awal (*pretest*) dan tahap yang kedua setelah adanya Perlakuan atau tes akhir (*Posttest*). Pengumpulan data melalui proses Pembelajaran dan hasil tes Menulis Puisi dengan menggunakan Pendekatan PAKEM (Pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan) terhadap Kemampuan Menulis Puisi pada Siswa Kelas VIII SMP PGRI Campaloe Kabupaten Bantaeng. Kemudian data hasil penelitian ini di analisis dengan teknik Analisis Deskriptif dan teknik Analisis Inferensial.

Hasil dalam penelitian ini ialah bahwa Pendekatan PAKEM (Pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan) berpengaruh terhadap Kemampuan Menulis Puisi pada Siswa kelas VIII SMP PGRI Campaloe Kabupaten Bantaeng. Hal ini dapat dilihat dengan nilai rata-rata yang diperoleh pada tahap tes awal sebelum adanya perlakuan, nilai rata-rata sebesar 57,50 dengan pencapaian ketuntasan hanya 5% saja dan setelah adanya perlakuan tes akhir nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 80 dengan pencapaian tingkat ketuntasan 79,16%.

Kata Kunci : Pendekatan PAKEM (Pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan), Kemampuan Menulis, Puisi.

KATA PENGANTAR

Bismillahi Rahmani Rahim

Puji syukur atas kehadiran Allah Swt atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga Skripsi dengan judul “Pengaruh Pendekatan PAKEM (*pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan*) terhadap Kemampuan Menulis Puisi pada Siswa Kelas VIII SMP PGRI Campaloe Kabupaten Bantaeng”. Dapat dirampungkan dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan akademik guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Selawat dan salam atas junjungan Nabiullah Muhammad saw, Nabi yang menjadi suri teladan yang baik bagi kita sebagai umat Islam. Berbagai hambatan dan rintangan penulis hadapi dalam upaya pembuatan skripsi ini. Namun, berkat bantuan dan bimbingan berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat penulis selesaikan meskipun masih memiliki berbagai kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat berharap sumbangsi saran serta kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Penulis ucapan terima kasih kepada orang tua Bakkin dan Kama, atas segala kasih sayang, pengorbanan, dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu sejak kecil sampai sekarang. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi kebaikan dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat.

Tak lupa pula Penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada.

Prof. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Dr. Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dr. Munirah, M. Pd. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Makassar, Dr. Muhammad Akhir, M. Pd. selaku pembimbing 1, Iskandar, S. Pd., M. Pd, selaku pembimbing II.

Bapak dan ibu dosen jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Buat teman-teman tercinta yang selalu setia dalam memberikan motivasi. Buat teman-teman seperjuangan angkatan 2015 yang namanya tak mampu penulis tuliskan satu-persatu atas segala dorongan, kerja samanya dan kebersamaannya selama menjalani perkuliahan.

Terima kasih kepada Ikra Bismirabbika yang selalu membantu dan kepada seluruh keluarga, teman-teman tanpa terkecuali serta semua pihak yang tidak sempat penulis sebutkan namanya satu-persatu. Karena, keterbatasan tempat, namun tidak mengurangi rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya atas segala jasa-jasa dan sumbangsi pemikiran yang telah diberikan selama ini.

Penulis menyadari bahwa kritik dan saran yang membangun sangat diperlukan guna menyempurnakan Skripsi ini. Semoga skripsi yang ditulis dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis khususnya. Amin.

Makassar, Juni 2019



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
KARTU KONTROL PEMBIMBING 1.....	iv
KARTU KONTROL PEMBIMBING 2.....	v
SURAT PERNYATAAN	vi
SURAT PERJANJIAN	vii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR	9
A. KAJIAN PUSTAKA	9

1. Penelitian Relevan.....	9
2. Kemampuan Menulis	11
3. Kajian Puisi	22
4. Pendekatan pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan	31
B. Kerangka Pikir.....	36
C. Hipotesis Penelitian	40
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Rancangan Penelitian	41
B. Populasi dan Sampel	42
C. Definisi Operasional Variabel	43
D. Instrumen Penelitian.....	44
E. Teknik Pengumpulan Data.....	45
F. Teknik Analisis Data.....	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	51
A. Hasil Penelitian	51
B. Pembahasan Hasil Penelitian	63
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	66
A. Simpulan	66
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	halaman
3.1 Rancangan Penelitian	41
3.2 Jumlah Siswa Kelas VIII.....	43
3.3 Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).....	44
3.4 Kriteria Penilaian Penulisan Puisi.....	45
4.1 Perhitungan Untuk Menentukan Mean (Rata-Rata) Nilai Pretest.	52
4.2 Tingkat Penguasaan Materi Pretest.....	53
4.3 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia	54
4.4 Perhitungan Untuk Menentukan Mean (Rata-Rata) Nilai Postest	56
4.5 Tingkat Penguasaan Materi.....	57
4.6 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia	58
4.7 Deskripsi Hasil Statistik Inferensial.....	59

DAFTAR BAGAN

Bagan	halaman
2.0 Rancangan Penelitian	39



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tonggak suatu bangsa ditentukan oleh kualitas bangsa itu sendiri. Untuk memperlancar suatu proses pendidikan diperlukan wadah atau lembaga yang disebut sekolah. Secara sistematis sekolah telah menyediakan bermacam lingkungan yaitu lingkungan pendidikan yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk melakukan kegiatan belajar sehingga siswa memperoleh pengalaman pendidikan. Akan tetapi, bukan hanya sekolah sebagai tempat belajar melainkan diberbagai lingkungan juga bisa dijadikan sebagai wadah untuk mengembangkan pengetahuan. Dengan demikian, dapat mendorong pertumbuhan dan perkembangannya ke arah satu tujuan yang dicita-citakan dalam pendidikan.

Mendidik manusia menjadi orang yang berguna bagi Negara, Nusa, dan Bangsa, pendidikan pertama kali didapatkan yaitu dilingkungan keluarga (Pendidikan Informal) dan lingkungan sekolah (Pendidikan Formal). Pendidikan Informal adalah pendidikan yang diperoleh dari lingkungan keluarga serta dari pengalaman yang pernah dirasakan baik dari keadaan sadar ataupun tidak sadar, sedangkan pendidikan Formal adalah pendidikan yang diperoleh dari suatu wadah atau lembaga yang didirikan oleh pemerintah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Oleh karena itu, bidang pendidikan perlu mendapat perhatian, penanganan dan prioritas secara intensif oleh pemerintah, keluarga dan pengelola pendidikan khususnya.

Bukan hanya dari dua lingkungan tersebut seseorang mendapatkan pendidikan melainkan diberbagai lingkungan yang dapat membantu untuk mengembangkan potensi yang dimiliki dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi. Pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan.

Kegiatan pembelajaran diselenggarakan untuk membentuk watak, tingkah laku yang baik dan kemampuan dalam hal mengetahui, memahami dan melakukan suatu tindakan dalam pembelajaran. Sebagai guru hendaknya menggunakan atau menerapkan berbagai strategi dan metode pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai dan terlaksana dengan baik.

Kegiatan pembelajaran ini akan bermakna bagi anak jika dilakukan dalam lingkungan yang nyaman dan memberikan rasa aman bagi anak. Proses belajar bersifat individual dan kontekstual, artinya proses belajar terjadi dalam diri individu sesuai dengan perkembangannya dan lingkungannya.

Belajar pada hakikatnya merupakan proses perubahan di dalam kepribadian yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan dan kepandaian. Perubahan ini bersifat menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman. Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses interaksi antara anak dengan anak, anak dengan sumber belajar dan anak dengan guru/pendidik.

Belajar dapat bermakna jika suatu proses dikaitkannya informasi baru pada konsep-konsep atau fakta-fakta belaka, tetapi merupakan kegiatan menghubungkan konsep-konsep untuk menghasilkan pemahaman yang utuh

sehingga konsep yang dipelajari akan dipahami secara baik dan tidak mudah dilupakan. Dengan demikian, agar terjadi belajar bermakna guru harus selalu berusaha mengetahui dan menggali konsep-konsep yang akan dimiliki siswa dan membantu memandukannya secara harmonis konsep-konsep tersebut dengan pengetahuan baru yang akan diajarkan.

Bahasa merupakan suatu alat atau lambang yang digunakan oleh manusia dalam berkomunikasi, berinteraksi serta sebagai sarana penyampaian informasi. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. Bahasa Indonesia merupakan 'Lambang' bangsa Indonesia, dan bahasa komunikasi dalam masyarakat dan bahasa Indonesia juga sebagai bahasa pemersatu yang dapat mempersatukan atau mengartikan apa yang disampaikan oleh masyarakat.

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang wajib dipelajari di setiap tingkatan dari pendidikan dasar, menengah pertama dan atas hingga perguruan tinggi. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia ada kemampuan berbahasa yang perlu dikembangkan dan ditingkatkan oleh siswa melalui berbagai pendekatan, metode, teknik, strategi dan model pembelajaran yang dipilih guru sesuai dengan yang dibutuhkan siswa dalam mencapai keberhasilan belajar.

Kemampuan berkomunikasi, berinteraksi, dan menyampaikan pendapat, dapat disebut sebagai bahasa karena dalam berkomunikasi maupun berinteraksi yang digunakan adalah bahasa sebagai medium atau media utamanya. Oleh karena itu, kemampuan berkomunikasi mengikuti beberapa aspek keterampilan

kebahasaan, yaitu: (1) keterampilan menyimak (*listening competence*); (2) keterampilan berbicara (*speaking competence*); (3) keterampilan membaca (*reading competence*): (4) keterampilan menulis (*writing competence*). Dengan demikian, kita dapat melihat bahwa keterampilan menulis berada pada aspek kebahasaan yang terakhir. Namun, bukan berarti menulis tidak penting, berarti, atau tidak memiliki peran.

Ukuran proses dalam aspek kebahasaan menggambarkan tingkat kesukaran dari setiap keterampilan. Dengan kata lain, keterampilan menyimak merupakan keterampilan yang relatif paling mudah dan disusul dengan keterampilan yang agak sedikit sukar, yaitu keterampilan berbicara, disusul dengan keterampilan yang meningkat kesukarannya yaitu keterampilan membaca dan yang paling sukar adalah keterampilan menulis. Selain keempat aspek kebahasaan tersebut yang terdapat dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang tidak terlepas dari keindahan yaitu sastra. Pada pembelajaran bahasa Indonesia sastra akan lebih ditekankan pada aspek apresiasi.

Pembelajaran menulis disini sangat penting, maka tidak heran jika menulis merupakan salah satu keterampilan yang dipelajari dan mulai ditingkatkan dari tingkat Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah menengah Atas (SMA), hingga sampai keperguruan tinggi, Keterampilan menulis ini tidak pernah terlepas dari diri seseorang.

Menulis merupakan aktivitas komunikasi yang menggunakan bahasa sebagai medianya. Wujudnya berupa tulisan yang terdiri atas rangkaian huruf yang bermakna dengan semua kelengkapannya, seperti ejaan, dan tanda baca.

Menulis juga merupakan suatu proses penyampain gagasan, pesan, sikap, dan pendapat kepada pembaca dengan simbol-simbol atau lambang bahasa yang dapat dilihat dan disepakati bersama oleh penulis dan pembaca.

Menurut Hayon (Munirah 2015:1) menulis adalah segala kegiatan yang berkaitan dengan perihal menulis. Menulis ada hubungannya dengan orang yang menulis, bahan yang ditulis dan masyarakat sebagai sasaran pembaca. Itulah dunia kepenulisan yang saling berkaitan satu sama lainnya, selanjutnya.

Suparno dan Yunus (Munirah 2015:2) mendefenisikan menulis sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa sebagai alat dan medianya. Pesan adalah isi atau muatan yang terkandung dalam suatu tulisan. Tulisan merupakan sebuah simbol atau lambang bahasa yang dapat dilihat dan disepakati pemakainya. Komunikasi tulis mencakup empat unsur yang terlibat: penulis sebagai penyampai pesan (penulis), pesan atau isi tulisan, saluran atau media berupa tulisan, dan pembaca sebagai penerima pesan.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan suatu ungkapan atau luapan perasaan yang di rasakan oleh penulis untuk menyampaikan suatu pesan, ide, gagasan, dan sebagai komunikasi dalam bentuk tulisan serta saling berkesinambungan antara yang satu dengan yang lainnya. Sama halnya dalam penulisan karya sastra seperti puisi. Karya sastra merupakan bentuk komunikasi antara sastrawan dengan pembacanya. Puisi merupakan suatu ungkapan perasaan penyair atau pengekspresian yang dituangkan dalam bentuk tulisan yang termasuk dalam karya sastra seperti puisi itu sendiri.

Puisi adalah karya sastra yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata kias (imajinatif). Pemilihan diksi dilakukan agar memiliki kekuatan pengucapan, sehingga salah satu urusan penyair adalah memilih kata-kata yang memiliki persamaan bunyi (rima). Kata-kata itu mewakili makna yang lebih luas dan lebih banyak.

Menulis puisi merupakan salah satu proses pengungkapan isi jiwa yang berlangsung pada diri seseorang sehingga membutuhkan proses belajar dan pembentukan yang terus-menerus. Dalam hal ini, seorang Guru dalam melakukan proses belajar mengajar harus mampu memilih pendekatan, model, metode, teknik, dan strategi pembelajaran yang tepat. keberhasilan pelajaran tergantung dari bagaimana guru dapat memahami hakikat pembelajaran.

Hakikat pembelajaran adalah upaya memberikan pengalaman kepada siswa agar mereka mampu mengembangkan potensi diri. Dari uraian diatas dapat diyakini bahwa hakikat pembelajaran tidak dapat diwujudkan tanpa adanya penerapan pendekatan pembelajaran yang baik dan tepat. Dalam hal ini adalah pembelajaran menulis puisi yang mengacu pada pengembangan pemahaman siswa akan pentingnya penulisan karya sastra.

Pendekatan PAKEM berlangsung secara ilmiah dan siswa terlibat langsung dalam berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan pemahaman dan kemampuan mereka dengan penekanan pada belajar melalui berbuat. Dalam PAKEM tidak sekadar aspek kognitif dan psikomotorik saja yang cenderung terlibat melainkan aspek afektif juga. Dengan demikian, pengetahuan yang didapatkan oleh siswa akan lebih bermakna.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mendeskripsikan apakah penggunaan Pendekatan PAKEM memiliki pengaruh atau tidak dalam kemampuan menulis puisi pada siswa kelas VIII SMP PGRI Campaloe Kabupaten Bantaeng.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu: Apakah ada pengaruh pendekatan PAKEM terhadap kemampuan menulis puisi pada siswa kelas VIII SMP PGRI Campaloe Kabupaten Bantaeng?

C. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan apakah berpengaruh atau tidak berpengaruh Pendekatan PAKEM terhadap Kemampuan Menulis Puisi pada Siswa Kelas VIII SMP PGRI Campaloe Kabupaten Bantaeng.

D. Manfaat penelitian

Manfaat dari penelitian ini tentang Pengaruh Pendekatan PAKEM terhadap Keterampilan Menulis Puisi pada Siswa Kelas VIII SMP PGRI Campaloe, yaitu:

1. Manfaat teoritis

Pendekatan PAKEM ini diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran bagi peneliti dan peneliti mendatang.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi siswa dengan mengetahui pendekatan PAKEM dalam pembelajaran menulis puisi diharapkan agar siswa mengetahui pendekatan apa yang baik digunakan dalam proses pembelajaran menulis puisi.
- b. Manfaat bagi guru yaitu, guru dapat menambah Pendekatan yang baik digunakan dalam pembelajaran menulis puisi dengan pendekatan PAKEM (pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan).
- c. Manfaat bagi peneliti yaitu untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang pendekatan apa yang baik digunakan dalam pembelajaran menulis puisi.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. KAJIAN PUSTAKA

1. Hasil Penelitian Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Ekariani (2018:57) yang berjudul “Pengaruh Ilustrasi Nasyid terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII MTS Negeri Bantaeng”. Hasil yang ditemukan oleh peneliti ini ialah hasil analisis data postest kemampuan menulis puisi pada kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan (*treatment*) ilustrasi nasyid, dengan 24 orang yang dianalisis diperoleh gambaran, yaitu: tidak ada siswa yang mampu memperoleh skor 100 sebagai skor maksimal. Skor tertinggi yaitu 97 yang diperoleh 1 siswa dan skor terendah oleh 1 siswa adalah 52.

Penelitian yang dilakukan oleh Subaeda (2014: 51) yang berjudul “Pengaruh Teknik *Show Not Tell* terhadap Pembelajaran Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar”. Hasil yang ditemukan penelitian Subaeda terhadap kemampuan menulis puisi dengan menggunakan teknik *show not tell* siswa kelas VII SMP Negeri 2 Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar, dengan 28 siswa yang dianalisis diperoleh gambaran, yaitu: tidak ada siswa yang mampu memperoleh skor 100 sebagai skor maksimal. Skor tertinggi yaitu 89 yang diperoleh oleh 1 siswa dan skor terendah yang diperoleh oleh 1 siswa adalah skor 73.

Penelitian yang dilakukan oleh Hasnah H (2018:47) yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menulis Eksposisi dengan Pendekatan Pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM) pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 22 Makassar”. Dari hasil penelitian yang dilakukan Hasnah H pada peningkatan keterampilan menulis Puisi menggunakan pendekatan PAKEM menunjukkan pada siklus I diperoleh nilai rata-rata pada siklus ini yaitu 61 dari skor ideal yang ingin dicapai yaitu 100. Siswa yang memperoleh ketuntasan belajar dari 35 siswa pada siklus I yaitu hanya 21 siswa atau 60%. Dari segi ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus I menunjukkan belum tuntas atau berada pada kategori paling rendah. Kemudian pada siklus II terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar yang diperoleh pada siklus I 61 dan meningkat pada siklus II yaitu 80,21%. Ditinjau dari ketuntasan individu juga mengalami ketuntasan pada siklus I yang berjumlah 21 siswa dan pada siklus II meningkat secara signifikan menjadi 34 siswa atau semuanya tuntas.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dari beberapa peneliti terdahulu seperti penelitian yang dilakukan oleh Ekariani dan Subaeda peneliti ini mengatakan bahwa sangat kurang atau sangat rendah tingkat ketuntasan yang bisa di peroleh siswa karena rata-rata siswa hanya beberapa orang saja yang bisa mengalami ketuntasan dari nilai yang diharapkan. Dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti Hasnah H yang menggunakan pendekatan PAKEM dengan meneliti peningkatan kemampuan menulis paragraf eksposisi, peneliti ini juga menggunakan

Pendekatan PAKEM jadi peneliti dengan penelitian yang dilakukan Hasnah H adalah penelitian yang menggunakan pendekatan yang sama yaitu pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM). Dari Penelitian-penelitian yang terdahulu yang meneliti tentang pengaruh ataupun peningkatan dalam keterampilan menulis dengan berbagai metode ataupun pendekatan masih perlu penelitian lanjutan demi melengkapi penelitian sebelumnya.

2. Kemampuan Menulis

a. Pengertian Menulis

Seorang penulis harus mempunyai pengetahuan, pengalaman, wawasan, agama, serba-serbi kehidupan dan kecakapan menulis yang akan disuguhkan kepada khalayak pembaca. Dengan demikian, pembaca dapat menemukan kebutuhan wawasan yang dapat membantu kelancaran dalam kehidupan secara nyaman dan enak dicerna.

Wiyanto (Munirah 2015:2) menambahkan bahwa menulis adalah mengungkapkan gagasan secara tertulis. Orang yang melakukan kegiatan ini adalah dinamakan penulis dan hasil kegiatannya berupa tulisan. Tulisan dibuat untuk dibaca orang lain agar gagasan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca.

Menulis merupakan keterampilan mengomunikasikan pikiran, gagasan, dan informasi yang harus dilatihkan semenjak dini. Semenjak di sekolah dasar, hendaknya mahasiswa dibiasakan untuk menulis, mengemukakan ide-idenya tanpa pembatasan-pembatasan yang dapat

menjerat kreativitas mereka. Siswa atau mahasiswa perlu dilatih untuk mengemukakan pesan atau gagasannya secara runtut dan sistematis sehingga mudah dipahami oleh pembacanya. Menulis dalam pembelajaran merupakan aktivitas yang menggunakan proses berpikir.

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Tidak secara tatap muka dengan orang lain.

b. Menulis Sebagai proses

Menulis merupakan suatu proses kreatif yang banyak melibatkan cara berpikir *divergen* (menyebar) daripada *konvegen* (memusat), Sapriadi (Dalman 2018:5). Dalam hal ini, menulis merupakan proses penyampaian informasi secara tertulis berupa hasil kreativitas penulisnya dengan menggunakan cara berpikir yang kreatif, tidak monoton dan tidak terpusat pada satu pemecahan masalah saja. Dengan demikian, penulis dapat menghasilkan berbagai bentuk dan warna tulisan secara kreatif sesuai dengan tujuan dan sasaran tulisan.

Menulis dalam prosesnya akan menggunakan kedua belahan otak. Menulis adalah sebuah proses mengait-ngaitkan antara kata, kalimat, paragraf maupun antara bab secara logis agar dapat dipahami. Proses ini mendorong seorang penulis harus berpikir secara sistematis dan logis sekaligus kreatif.

Sebagai proses kreatif yang berlangsung secara kognitif, dalam komunikasi tulis terdapat empat unsur yang terlibat, yaitu:

- 1) Penulis sebagai penyampai pesan.
- 2) Pesan atau isi tulisan.
- 3) Saluran atau media berupa tulisan, dan
- 4) Pembaca sebagai penerima.

c. Langkah-langkah Menulis

Proses menulis memang berbeda dengan yang lain, namun banyak penulis yang menggambarkan proses menulis memiliki langkah-langkah yang sama. Menurut Tang dalam skripsi Nur Intan Purnamasari dalam proses menulis memiliki langkah-langkah sebagai berikut :

1) Merencanakan

Sebagai kegiatan yang kompleks, menulis membutuhkan perencanaan yang memadai. Dalam perencanaan, kegiatan-kegiatan berikut sangat penting diperhatikan oleh setiap penulis.

a) Mengumpulkan bahan

Hampir semua penulis mengumpulkan segala sesuatu yang mereka perlukan berupa data, informasi, bacaan sebelum menulis.

b) Menentukan tujuan

Dalam penulisan, tujuan dan bentuk yang dipilih sering ditentukan oleh situasi. Misalnya, dalam membuat laporan penelitian, format dan tujuan laporan yang sudah ditentukan.

c) Menentukan pembaca

Pembaca yang berbeda akan memerlukan bacaan yang berbeda pula. Oleh karena itu, penulis perlu mengetahui keadaan pembaca sebaik-baiknya. Penulis perlu mengetahui apa yang diinginkan, yang diperlukan, atau yang diharapkan oleh pembaca.

2) Menulis

Bagi kebanyakan penulis yang sudah profesional, biasanya situasi memaksa mereka untuk menulis sebelum benar-benar siap. Penulis yang belum berpengalaman sering kurang tepat dalam memperkirakan waktu yang diperlukan untuk mengembangkan ide menjadi kata-kata yang diperhitungkan.

3) Merefleksikan

Teknik yang digunakan penulis sebelum merangkum tulisan mereka merefleksikan apa yang telah mereka tulis. Kesempatan ini memungkinkan penulis memperoleh perspektif yang segar tentang kata-kata yang pada mulanya tampak sangat betul tetapi kemudian terasa salah.

4) Merevisi

Revisi, perbaikan dan penyempurnaan tulisan yang dilaksanakan secara berhati-hati dan saksama dapat menghasilkan tulisan yang jelas, terarah, terfokus sesuai dengan keinginan penulis dan pembaca. Penulis perlu mencoba merasakan masalah yang mungkin muncul dan menuntut perbaikan dari penulisannya sendiri

sehingga tulisan yang dihasilkan menjadi lebih baik dan layak dibaca.

Tulisan selalu membawa nama penulisnya. Oleh karena itu, sebagai seorang penulis tidak cepat puas dengan apa yang dituliskannya. Upayakan tulisan kita dapat dipahami oleh pembaca, jangan sampai pembaca salah menginterpretasi serta salah menafsirkan karena tidak jelas arah, fokus dan tujuannya.

d. Tujuan Menulis

Menulis digunakan oleh orang terpelajar untuk berbagai tujuan seperti mencatat, merekam, menyakinkan, memberitahu dan memengaruhi.

Hugo Hartig (Munirah 2015:6) merangkum tujuan penulisan sebagai berikut:

- 1) Tujuan penugasan, penulis menulis sesuatu karena ditugasi. Misalnya ditugasi merangkum, membuat laporan dan lain sebagainya.
- 2) Tujuan altruistik. Penulis bertujuan menyenangkan, menghindari keudukaan, ingin menolong para pembaca memahami, menghargai persaan, ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan menyenangkan.
- 3) Tujuan persuasif. Penulis bertujuan menyakinkan para pembaca akan kebenaran yang diutarakan.
- 4) Tujuan penerangan. Penulis bertujuan memberikan informasi atau keterangan penerangan pada pembaca.

- 5) Tujuan pernyataan diri. penulis bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri kepada pembaca melalui tulisannya, pembaca dapat memahami sang penulis.
- 6) Tujuan kreatif. Penulis bertujuan agar para pembaca dapat memiliki nilai artistik atau nilai kesenian. Penulis tidak hanya memberikan informasi, tetapi pembaca terharu tentang hal yang dibacanya.
- 7) Tujuan pemecahan masalah. Penulis berusaha memecahkan suatu masalah yang dihadapi. Penulis berusaha memberikan kejelasan kepada para pembaca tentang cara pemecahan suatu masalah.

e. Karakteristik Menulis

Karakteristik keterampilan menulis harus dimiliki oleh seorang guru, dosen karena sangat menentukan dalam ketepatan penyusunan perencanaan, pelaksanaan atau penilaian keterampilan menulis.

Menurut Akhadiyah (Munirah 2015:7), mengemukakan ada empat karakteristik keterampilan menulis yang sangat menonjol, yakni:

- 1) Keterampilan menulis merupakan kemampuan yang kompleks;
- 2) Keterampilan menulis condong ke arah skill atau praktik;
- 3) Keterampilan menulis bersifat mekanistik; dan
- 4) Penguasaan keterampilan menulis harus melalui kegiatan yang bertahap atau akumulatif.

Keterampilan menulis yang kompleks adalah keterampilan yang secara berkelompok atau yang saling berkesinambungan antara keterampilan yang satu dengan keterampilan yang lain, misalnya

keterampilan menyimak berkesinambungan dengan keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis.

Keterampilan menulis lebih condong maksudnya lebih condong ke arah praktik ketimbang ke teori. Hal ini tidak berarti pembahasan teori menulis ditabukan dalam pengajaran. Perbandingan antara praktik dan teori sebaiknya lebih banyak praktik daripada teori. Dengan demikian, keterampilan siswa dan mahasiswa dalam menulis lebih terarah.

Keterampilan menulis bersifat mekanistik. Ini berarti bahwa penguasaan keterampilan menulis tersebut harus melalui latihan atau praktik. Dengan perkataan lain, semakin banyak melakukan kegiatan menulis, seseorang semakin terampil menulis. Karakteristik keterampilan menulis harus melalui mahasiswa banyak latihan, praktik atau memperbanyak pengalaman kegiatan menulis.

Keterampilan menulis harus bervariasi, sistematis, bertahap, dan akumulatif. Berlatih menulis yang tidak terarah apalagi kurang diawasi dosen membuat kegiatan mahasiswa tidak terarah bahkan sering membingungkan mahasiswa. Mereka tidak mengetahui apakah sudah bekerja secara benar atau mereka membuat kesalahan yang berulang. Latihan mengarang terkendala disertai dengan diskusi karena sangat diperlukan dalam memahami dan menguasai keterampilan menulis.

f. Bentuk-bentuk Menulis

Berdasarkan sifat dan teknik penyajiannya, dikenal empat jenis menulis yaitu (1) eksposisi atau paparan, (2) deskripsi atau lukisan, (3) argumentasi atau pendapat, dan (4) narasi atau kisah.

1) Eksposisi (Paparasi)

Kata *Eksposisi* berasal dari bahasa latin *exponere* yang berarti: memamerkan, menjelaskan atau menguraikan. Karang eksposisi adalah karang yang menjelaskan secara terperinci (memaparkan) sesuatu dengan tujuan memberikan informasi dan memperluas pengetahuan kepada pembacanya.

Syafi'ie dalam buku Munirah (2015:10) menyatakan bahwa eksposisi adalah wacana berusaha atau menjelaskan pokok pikiran yang dapat memperluas pengetahuan pembaca. Wacana ini bertujuan menyampaikan fakta-fakta secara teratur. Logis dan saling bertautan dengan maksud untuk menjelaskan sesuatu ide, istilah, masalah, proses, unsur-unsur sesuatu, hubungan sebab akibat, dan sebagainya. Wacana ini dapat menjelaskan dan memberikan keterangan, serta dapat mengembangkan gagasan agar menjadi luas dan mudah dimengerti.

2) Deskripsi (Lukisan)

Deskripsi adalah paragraf yang menggambarkan sesuatu dengan jelas dan terperinci. Paragraf deskripsi bertujuan melukiskan atau memberikan gambaran terhadap sesuatu dengan sejenis-jenisnya sehingga pembaca seolah-olah dapat melihat, mendengar, membaca, atau merasakan hal yang dideskripsikan.

Menurut syafi'ie (Munirah 2015:12), deskripsi ialah tulisan yang melukiskan sesuatu sesuai dengan yang sebenarnya, sehingga pembaca dapat mencitra (melihat, mendengar, mencium, dan merasakan) yang dilukiskan itu sesuai dengan citra penulisnya.

Wacana deskripsi ini ada dua macam, yaitu wacana deskripsi yang faktawi (objektif) dan wacana deskripsi yang khayali (imajinatif). Wacana deskripsi faktawi merupakan wacana yang memberikan bangun, ukuran, susunan, warna, bahan sesuatu menurut kenyataannya dengan tujuan menyampaikan atau memberi informasi saja. Wacana deskripsi yang berusahakan menjelaskan ciri-ciri fisik, sikap seseorang, keadaan suatu tempat dan sebagainya menurut khayalan penulis. Hal ini bertujuan untuk membuat alur cerita dapat memberikan keingintahuan pembaca.

3) Argumentasi (Pendapat/dalihan)

Argumentasi adalah jenis karangan yang mengungkapkan ide, gagasan, atau pendapat penulis dengan disertai bukti dan fakta (benar-benar terjadi). Tujuannya adalah agar pembaca yakni bahwa ide, gagasan, atau pendapat tersebut adalah benar dan terbukti.

Supriyadi (Munirah 2015:13) menyatakan bahwa argumentasi adalah jenis wacana atau tulisan yang memberikan alasan dengan contoh dan bukti yang kuat serta menyakinkan agar terpengaruh dan membenarkan pendapat, gagasan, sikap dan keyakinan penulis, sehingga mau berbuat sesuai dengan kemauan penulis.

Argumentasi merupakan dasar yang paling fundamental dalam ilmu pengetahuan. Dalam ilmu pengetahuan argumentasi berwujud usaha untuk mengajukan bukti-bukti atau menentukan kemungkinan untuk menyatakan sikap atau pendapat penulis mengenai hal yang dibahas.

4) Narasi (Kisahan)

Narasi adalah cerita yang didasarkan pada urutan-urutan suatu kejadian atau peristiwa. Narasi bisa berisi fakta, misalnya biografi (riwayat seseorang), otografi/riwayat hidup seseorang yang ditulisnya sendiri, atau kisah pengalaman. Narasi juga bisa juga berisi cerita khayal/fiksi atau rekaan seperti yang biasanya terdapat pada cerita novel atau cerpen, narasi ini disebut narasi imajinatif. Unsur-unsur penting dalam sebuah narasi adalah: (1) kejadian, (2) tokoh, (3) konflik, (4)alur/plot, dan (5) latar yang terdiri atas latar waktu, tempat, dan suasana.

Supriyadi (Munirah 2015:13) menyatakan bahwa wacana narasi adalah rangkaian tuturan yang menceritakan atau menyajikan suatu hal kejadian melalui tokoh atau pelaku dengan maksud memperluas pengetahuan, pendengar atau pembaca.

Wacana narasi berisi fakta (benar-benar terjadi), dapat pula berisi sesuatu yang khayali. Wacana narasi yang berupa fakta misalnya otobiografi atau biografi seorang tokoh terkenal, sedangkan wacana narasi yang khayali seperti cerpen, novel, roman, hikayat, drama, dongeng dan lain-lain. Dalam dialog, cerita memang terasa lebih hidup dan menarik sehingga mengasyikkan bagi pembaca, lukisan watak, pribadi, kecerdasan

sikap dan tingkat pendidikan tokoh dalam cerita yang disuguhkan sering dapat lebih tepat dan mengena apabila ditampilkan lewat dialog-dialog. Tokoh yang kejam, buta huruf atau lemah lembut dan sangat penyantun akan lebih hidup bila diceritakan dalam bentuk percakapan dibandingkan apabila diceritakan dengan uraian biasa.

g. Manfaat menulis

Menurut Dalman (2018:6) menulis memiliki banyak manfaat yang dapat dipetik dalam kehidupan ini, di antaranya adalah:

- 1) Peningkatan kecerdasan.
- 2) Pengembangan daya inisiatif dan kreativitas.
- 3) Penumbuhan keberanian, dan
- 4) Pendorongan kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

Kemampuan menulis dalam skripsi Hasnah H (2018:12) memiliki manfaat terutama pada kemampuan menulis lanjutan yang berhubungan dengan proses belajar mengajar, manfaat tersebut antara lain:

- 1) Memperluas dan meningkatkan kosa kata.
- 2) Meningkatkan kelancaran tulis menulis dan menyusun kalimat.
- 3) Sebuah karangan pada hakikatnya berhubungan bahasa dan kehidupan.
- 4) Kegiatan tulis menulis meningkatkan kemampuan untuk pengaturan pengorganisasian.

5) Mendorong calon penulis terbiasa mengembangkan suatu gaya penulis pribadi dan terbiasa mencari pengorganisasian yang sesuai dengan gagasannya sendiri.

3. Kajian Puisi

Puisi merupakan sebuah olahan pikiran seseorang, kehadiran puisi dalam menyampaikan pesan kepada orang lain untuk diberi makna sangat manjur. Puisi termaksud salah satu bentuk karya sastra. Karya sastra merupakan bentuk komunikasi antara satrawan dengan pembacanya, Taufik Ismail (Suwadah Rimang 2011:31) puisi merupakan alat pengungkapan pikiran dan perasaan atau sebagai alat ekspresi.

Menurut Ralph Waldo Emerson (Suwadah Rimang 2011:33) Puisi merupakan upaya abadi untuk mengekspresikan jiwa sesuatu, untuk menggerakkan tubuh yang kasar dan mencari kehidupan serta alasan yang menyebabkannya ada, karena bukannya irama melainkan argumen yang membuat iramalah (yaitu ide atau gagasa) yang menjelmakan suatu puisi.

Beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa puisi adalah suatu bentuk tulisan yang berusaha menyampaikan isi perasaan seorang penyair, ekspersi diri dari penyair, dan sebagai gambaran yang mewujudkan suatu bentuk karya sastra. Puisi bertujuan untuk mengekspresikan perasaan serta pengalaman yang pernah dirasakan oleh penyair yang dapat merangsang pembaca agar dapat merasakan apa yang pernah dirasakan oleh penyair.

a. Unsur-Unsur Puisi

Unsur-unsur pembangun puisi tidak dapat dipisahkan karena memiliki keterkaitan satu dengan yang lainnya (Skripsi Nur Intan Purnamasari, 2017: 29). Puisi tidak semata-mata diatur oleh struktur bunyi, suku kata dan baris, namun diatur juga oleh aturan makna tersendiri. Puisi terdiri atas dua unsur pokok, yaitu struktur fisik dan struktur batin.

1) Struktur fisik

a) Diksi (Pilihan Kata)

Diksi atau pilihan kata merupakan esensi dari penulisan puisi.

Artinya, diksi merupakan dasar bangunan setiap puisi. Diksi dapat dijadikan sebagai salah satu tolak ukur seberapa jauh seorang penyair mempunyai daya cipta yang asli.

Dalam menggunakan diksi, seorang penyair selalu memperhitungkan hal-hal sebagai berikut ; (a) kata-kata tertentu dengan gagasan dasar yang akan diekspresikan atau dikomunikasikan; (b) wujud kosakatanya; (c) hubungan antarata dalam membentuk susunan tertentu sebagai sarana retorik sehingga tercipta kiasan-kiasan yang terkait dengan gagasan; dan (d) kemungkinan efeknya bagi pembaca.

b) Bahasa Figuratif (Bahasa Kiasan)

Bahasa Figuratif adalah bahasa yang digunakan untuk mendapatkan kepuhitan. Dengan bahasa kiasan, sajak menjadi menarik perhatian,

menimbulkan kesegaran, dan terutama menimbulkan kejelasan gambaran angan.

Bahasa kiasan yang digunakan oleh penyair memiliki peranan penting sebagai upaya penyair dalam menggandakan makna dalam sajaknya. Bahasa kiasan dalam sebuah sajak adalah bahasa yang digunakan untuk menyatakan sesuatu yang lain. Artinya bahwa dengan bahasa kiasan yang dipakai, penyair berupaya menyampaikan sesuatu secara tidak langsung.

c) Kata Kongkrit

Kata kongkrit adalah kata-kata yang digunakan oleh penyair untuk merujuk kepada arti yang menyeluruh. Dengan kata lain, kata kongkrit adalah kata-kata yang mampu memberikan pengimajian kepada pembaca. Kata kongkrit dapat dilakukan oleh seorang penyair dengan berusaha memberikan efek imaji (penggambaran) baik secara penglihatan, pendengaran, perasaan dan lain sebagainya kepada pembaca dengan tujuan agar pembaca dapat membayangkan secara jelas peristiwa atau keadaan yang dilukiskan oleh penyair.

d) Citraan (Pengimajian)

Menurut Wachid dalam Wardoyo citraan dinyatakan sebagai pengalaman indra dan merupakan bentuk bahasa yang dipergunakan untuk menyampaikan pengalaman indera tersebut.

Pradopo menyatakan bahwa citraan adalah gambaran-gambaran yang dituangkan ke dalam sajak. Dengan demikian citraan dapat diartikan sebagai gambaran yang terbentuk dan diekspresikan melalui medium bahasa yang merupakan hasil dari pengalaman indera manusia. Oleh karena itu, citraan yang terbangun dalam puisi biasanya meliputi citraan dari hasil penglihatan, pendengaran, peradaban, perasan dan penciuman.

e) Versifikasi (Rima dan Ritma)

Versifikasi berkaitan dengan bunyi-bunyi yang diciptakan dari dalam puisi. Bunyi dalam puisi menghasilkan rima (persajakan) dan ritma. Bunyi-bunyi itulah yang kemudian disebut versifikasi. Rima adalah pengulangan bunyi dalam puisi untuk membentuk musikalitas atau orkestrasi. Adapun ritma merupakan tinggi rendah, panjang pendek, keras lemahnya bunyi. Artinya bahwa ritma terkait erat dengan pembacaan puisi.

Wujud visual atau tata wajah puisi adalah bentuk tampilan puisi yang ditulis oleh penyair. Wujud visual merupakan salah satu hal yang menjadi tanda kemampuan penyair dalam mengukuhkan pengalaman-pengalaman kemanusiaannya dalam puisi yang ditulisnya. Wujud visual puisi merupakan salah satu teknik ekspresi seorang penyair dalam menuangkan gagasannya.

2) Struktur Batin

a) Tema

Tema merupakan gagasan pokok atau subject-matter yang dikemukakan oleh penyair. Tema merupakan suatu gagasan pokok atau ide pikiran tentang sesuatu hal, termasuk dalam membentuk suatu tulisan. Setiap tulisan pasti mempunyai sebuah tema, karena dalam sebuah penulisan, penulis diajarkan untuk dapat memikirkan tema apa yang akan dibuat. Begitu juga setiap puisi, pasti akan memiliki sebuah tema. Jadi jika diandaikan sebuah rumah, tema adalah fondasinya. Tema adalah hal yang paling utama dilihat oleh para pembaca dari sebuah tulisan. Tema yang menarik akan memberikan nilai lebih pada tulisan tersebut.

b) Nada

Nada adalah bunyi yang memiliki getaran teratur tiap diksi. Nada adalah bunyi yang beraturan yang memiliki frekuensi tunggal tertentu. Nada dan suasana puisi saling berhubungan. Nada puisi menimbulkan suasana tertentu terhadap pembacanya. Nada duka yang diciptakan penyair dapat menimbulkan suasana iba di hati pembaca. Nada kritik yang diberikan penyair dapat menimbulkan suasana penuh pemberontakan bagi pembaca.

c) Suasana

Suasana adalah kondisi psikologi yang dirasakan oleh pembaca yang tercipta oleh adanya interaksi antara pembaca dengan puisi yang dibaca. Artinya, setiap puisi memiliki potensi untuk menciptakan suasana tersendiri dari dalam pembacanya ketika membaca dan

menghayati puisi tersebut. Untuk menemukan suasana dalam puisi, hal yang penting dilakukan adalah merasakan hal apa yang muncul dalam diri kita ketika membaca sebuah sajak. Ketika kita merasakan marah atau sedih setelah membaca sajak, artinya suasana yang dibangun dalam sajak tersebut adalah suasana marah atau sedih seperti yang kita rasakan.

d) Amanat

Amanat adalah ajaran moral atau pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang melalui karyanya. Sebagaimana tema, amanat dapat disampaikan secara implisit yaitu dengan cara memberikan ajaran moral atau pesan dalam tingkah laku atau peristiwa yang terjadi pada tokoh menjelang cerita berakhir, dan dapat pula disampaikan secara eksplisit yaitu dengan penyampain seruan, saran, peringatan, nasehat, anjuran, atau larangan yang berhubungan dengan gagasan utama cerita.

b. Jenis-jenis Puisi

1) Puisi berdasarkan isinya

- a) Balada adalah sajak sederhana yang mengisahkan cerita rakyat yang mengharukan. Kadang-kadang dinyanyikan, kadang-kadang berupa dialog.
- b) Himne adalah puisi pujian untuk Tuhan, tanah air, atau pahlawan.
- c) Ode adalah puisi yang berisi pujian untuk orang yang berjasa.

- d) Epigram adalah salah satu puisi yang berisi tuntunan atau ajaran hidup.
- e) Romance adalah puisi yang berisi luapan perasaan cinta kasih.
- f) Elegi adalah puisi yang berisi ratap tangis/kesedihan.
- g) Satire adalah puisi yang berisi sindiran/kritik.

2) Puisi menurut jenisnya

- a) Distikon adalah sajak dua seuntai, biasanya bersajak sama.
- b) Terzina adalah sajak tiga seuntai.
- c) Quatrain adalah sajak empat seuntai.
- d) Quint adalah sajak lima seuntai.
- e) Sextet adalah sajak enam seuntai.
- f) Septina adalah sajak yang tiap baitnya terdiri dari tujuh kalimat atau tujuh baris atau sajak tujuh seuntai.
- g) Stanza (octav) adalah sajak delapan seuntai.

c. Ciri-ciri kebahasaan Puisi

Ciri-ciri puisi dari segi kebahasaan atau bentuk adalah sebagai berikut:

1) Pemadatan Bahasa

Bahasa dipadatkan agar berkekuatan gaib. Jika puisi itu dibaca deretan kata-kata tidak membentuk kalimat dan alinea, tetapi membentuk lirik dan bait yang sama sekali berbeda hakikatnya. Dengan perwujudan tersebut, diharapkan kata atau

frasa juga memiliki makna yang lebih luas daripada kalimat biasa.

2) Pemilihan Kata Khas

Kata-kata yang dipilih penyair dipertimbangkan betul dari berbagai aspek dan efek pengucapannya. Tidak jarang kata-kata tertentudicoret beberapa kali karena belum secara tepat mewakili pikiran dan suara hati penyair.

3) Kata Konkret

Penyair ingin menggambarkan sesuatu secara konkret. Oleh karena itu, kata-kata dikongkretkan. Bagi penyair mungkin dirasa lebih jelas karena lebih konkret, namun bagi pembaca sering lebih sulit ditafsirkan maknanya.

4) Pengimajian

Penyair juga menciptakan pengimajian (pencitraan) dalam puisinya. Pengimajian adalah kata atau susunan kata-kata yang dapat memperjelas atau mengongkretkan apa yang dinyatakan penyair. Melalui pengimajian, apa yang digambarkan seolah-olah dapat dilihat (*imajivisual*), didengar (*imaji auditif*, atau dirasa (*imaji taktil*)

5) Irama (Rime)

Irama (Rime) berhubungan dengan pengulangan bunyi, kata, frasa, dan kalimat. Dalam puisi (khususnya puisi lama), irama berupa pengulangan yang teratur suatu barisan puisi

menimbulkan gelombang yang menciptakan keindahan. Irama dapat juga berarti pergantian keras-lebut, tinggi-rendah, atau panjang-pendek kata secara berulang dengan tujuan menciptakan gelombang yang memperindah puisi.

6) Tata Wajah

Penyair berusaha menciptakan puisi seperti gambar. Puisi sejenis itu disebut puisi konkret karena tata wajahnya membentuk gambar yang mewakili maksud tertentu.

4. Pendekatan PAKEM

a. Pendekatan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM)

Dewasa ini terdapat pemikiran bahwa siswa akan lebih tertarik dan lebih nyaman untuk belajar ketika berada pada lingkungan yang lebih bebas dan tidak kaku. Pembelajaran yang dapat menciptakan suasana atau tempat yang kondusif untuk belajar ialah pembelajaran yang bisa bersifat aktif dan menyenangkan yang dapat membuat siswa ingin selalu mencoba dan mencoba. Sehingga apa yang dicita-cita dari seorang guru untuk keberhasilan siswanya dapat tercapai, berbagai pendekatan yang diperkenalkan dalam pengelolaan yang berbasis pendidikan yaitu sekolah.

Empat pilar pendidikan yang harus dimiliki yaitu belajar untuk mengetahui (*learning to know*), belajar untuk melakukan (*learning to do*), belajar untuk menjadi diri sendiri/mandiri (*learning to be*), dan

belajar untuk kebersamaan (*learning to life together*). Kegiatan Belajar Mengajar di sekolah dapat bersifat menyenangkan, mengasyikan, mencerdaskan, serta menguatkan daya pikir siswa yang bertujuan untuk mencapai keberhasilan pembelajaran. Yang dapat memungkinkan Kegiatan Belajar Mengajar disekolah menjadi lebih efektif.

Dari uraian di atas dapat diyakini bahwa keberhasilan proses pembelajaran tidak dapat diwujudkan tanpa pendekatan belajar yang baik. Salah satu pendekatan yang cukup populer dalam pembelajaran adalah pendekatan PAKEM. PAKEM yang merupakan konsep belajar aktif yang merupakan ramuan antara belajar aktif dan belajar menyenangkan. Pendekatan ini cukup populer dalam beberapa dasar warsa PAKEM. Hal ini mendapat tanggapan positif dari berbagai kalangan pendidikan, praktisi, akademisi, maupun para pemerhati. Terbukti dengan berkembangnya istilah pakemi (pembelajaran aktif, kreatif, efektif, menyenangkan dan inovatif). Semuanya dilandasi teori belajar dan di tegaskan dalam UU Sisdiknas.

b. Prinsip Utama PAKEM dalam Proses Pembelajaran

1. Pertama, proses Interaksi (siswa berinteraksi secara aktif dengan guru, rekan siswa, multimedia, referensi, lingkungan dsb).
2. Kedua, proses Komunikasi (siswa mengkomunikasikan pengalaman belajar mereka dengan guru dan rekan siswa lain melalui cerita, dialog atau melalui simulasi role-play).

3. Ketiga, proses Refleksi, (siswa memikirkan kembali tentang kebermaknaan apa yang mereka telah pelajari, dan apa yang mereka telah lakukan).
4. Keempat, proses Eksplorasi (siswa mengalami langsung dengan melibatkan semua indera mereka melalui pengamatan, percobaan, penyelidikan atau wawancara).

W. J. Mc Keachie (Iqbal dalam Thamrin & Rahim 2002) mengemukakan ada tujuh dimensi di dalam proses belajar-mengajar yang turut menentukan kadar keaktifan siswa, yaitu (1) partisipasi siswa dalam menetapkan tujuan kegiatan belajar mengajar, (2) tekanan pada aspek efektif dalam pengajaran, (3) partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar, terutama yang berbentuk interaksi antar siswa, (4) penerimaan pengajaran terhadap perbuatan dan kontribusi siswa yang kurang relevan atau bahkan sama sekali salah, (5) kekohesifan kelas sebagai kelompok, (6) kebebasan siswa untuk mengambil keputusan penting dalam kehidupan sekolah, dan (7) jumlah waktu yang dipergunakan untuk menanggulangi masalah pribadi siswa baik yang berhubungan, maupun yang tidak berhubungan dengan pelajaran.

PAKEM yang merupakan akronim dari Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif dan Menyenangkan. Dari akronim tersebut, dapat diartikan setiap kata seperti yang dikemukakan oleh Tim MBS Unesco-Uncef (2002) sebagai berikut :

Arti PAKEM dari segi guru, aktif diartikan sebagai upaya mengaktifkan diri dalam memantau kegiatan belajar siswa, memberi umpan balik, mengajukan pertanyaan yang menantang siswa serta menanyakan gagasan siswa. Kreatif diartikan sebagai upaya guru dalam mengembangkan kegiatan beragam dan membuat alat bantu belajar secara sederhana. Efektif diartikan sebagai pencapaian hasil yang telah dirumuskan oleh guru. Menyenankan diartikan sebagai upaya guru membuat anak tidak takut salah, tidak takut ditertawakan, tidak takut dianggap sepele, mengondisikan anak asik belajar.

Sedangkan arti PAKEM dari segi siswa, aktif dimaksudkan sebagai kegiatan siswa terlibat aktif dalam mengemukakan pertanyaan, gagasan, mempertanyakan gagasan orang lain dan gagasannya. Kreatif artinya siswa kreatif dalam merancang, membuat sesuatu melaporkan dan sebagainya. Efektif dimaksud bahwa siswa memiliki berbagai keterampilan yang perlu dikembangkan. Menyenangkan maksudnya anak berani mencoba, berani bertanya, berani mengemukakan gagasan, berani mempertanyakan gagasan orang lain, senang dalam melakukan kegiatan sehingga terdorong untuk belajar terus sepanjang hayat dan mandiri.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan PAKEM (*pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan*) akan memacu guru untuk berpikir lebih kreatif dalam menentukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan keadaan dan kondisi siswa serta sesuai dengan materi yang akan di ajarkan sehingga proses pembelajaran

menjadi lebih aktif dan menyenangkan. Hal itu sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran keterampilan menulis puisi.

c. Ciri-ciri/karakteristik PAKEM, yaitu:

- a. Pembelajarannya mengaktifkan peserta didik.
- b. Mendorong kreativitas peserta didik & guru.
- c. Pembelajarannya efektif.
- d. Pembelajarannya menyenangkan utamanya bagi peserta didik.

d. Kelebihan PAKEM

1. Pakem merupakan pembelajaran yang mengembangkan kecakapan hidup.
2. Dalam pakem siswa belajar bekerja sama.
3. Pakem mendorong siswa menghasilkan karya kreatif.
4. Pakem mendorong siswa untuk terus maju mencapai sukses.
5. Pakem menghargai potensi semua siswa.
6. Program untuk meningkatkan pakem disekolah harus ditingkatkan kuantitas dan kualitasnya

e. Kekurangan PAKEM

1. Perbedaan individual siswa belum diperhatikan termasuk laki-laki/perempuan, pintar/kurang pintar, social, ekonomi tinggi/rendah.
2. Pembelajaran belum membelajarkan kecakapan hidup.
3. Pengelompokan siswa masih dari segi pengaturan tempat duduk, kegiatan yang dilakukan siswa sering kali belum mencerminkan belajar kooperatif yang benar.

4. Guru belum memperoleh kesempatan menyaksikan pembelajaran pakem yang baik.
5. Pajangan sering menampilkan hasil kerja siswa yang cenderung seragam.
6. Pembelajaran masih sering berupa pengisian lembar kerja siswa.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan PAKEM untuk mengidentifikasi apakah pendekatan PAKEM ini dapat mempengaruhi keterampilan siswa dalam menulis puisi.

B. Kerangka Pikir

Pembelajaran Bahasa Indonesia adalah pembelajaran yang wajib di terapkan disetiap lembaga pendidikan, dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat beberapa aspek kebahasaan yang perlu dikuasai oleh seorang siswa, yaitu: (1) Menyimak, (2) Berbicara, (3) Membaca, dan (4) Menulis. Namun, peneliti disini lebih berfokus kepada menulis yaitu menulis puisi.

Menulis puisi merupakan suatu aktivitas yang dapat mengembangkan kreativitas dalam meluangkan isi atau luapan perasaan seorang penulis yang dituangkan dalam bentuk karya sastra yaitu puisi. Dalam menulis puisi perlu adanya pendekatan atau metode pembelajaran yang baik digunakan agar kemampuan siswa dalam menulis puisi dapat berkembang. Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM). Pendekatan ini mengharapkan siswa terlibat aktif dalam pembelajaran, kreatif dalam

merancang atau membuat sesuatu, efektif dalam mengembangkan kemampuan serta menyenangkan dalam proses pembelajaran.

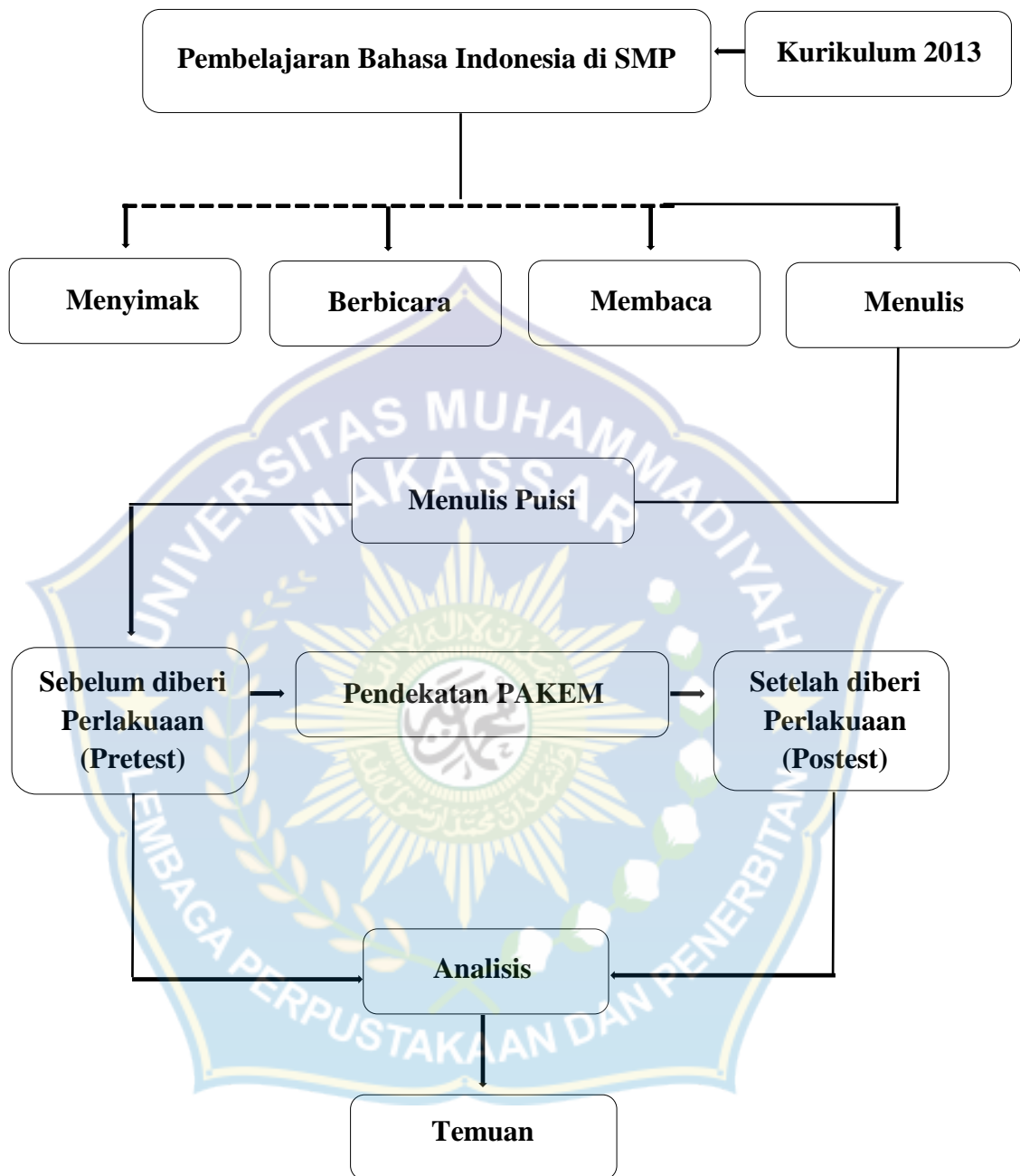
Sebelum pendekatan PAKEM ini diberlakukan, maka akan dilakukan Tes awal (*Pretest*) untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki oleh siswa.

Kemudian diberi perlakuan (*treatment*) dengan menerapkan pendekatan PAKEM. Selanjutnya diberi tes akhir (*Posttest*) untuk mengetahui kemampuan siswa setelah adanya perlakuan.

Kemudian data *Pretest* dan *Posttest* di analisis dengan menggunakan dua teknik analisis data yaitu teknik analisis statistik deskriptif dan teknik analisis statistik inferensial. Setelah itu, terdapatlah temuan apakah pendekatan PAKEM berpengaruh atau tidak berpengaruh terhadap kemampuan menulis puisi siswa.

Pada bagian ini akan dibahas, mengenai landasan teori yang akan mengarahkan peneliti dalam proses menemukan data atau informasi yang dibutuhkan guna untuk memecahkan masalah yang telah dipaparkan. Peneliti akan menguraikan secara rinci kerangka pikir yang dijadikan pegangan dalam penelitian ini.

Lebih jelasnya, kerangka pikir pada penelitian ini dapat dilihat pada bagan berikut ini.

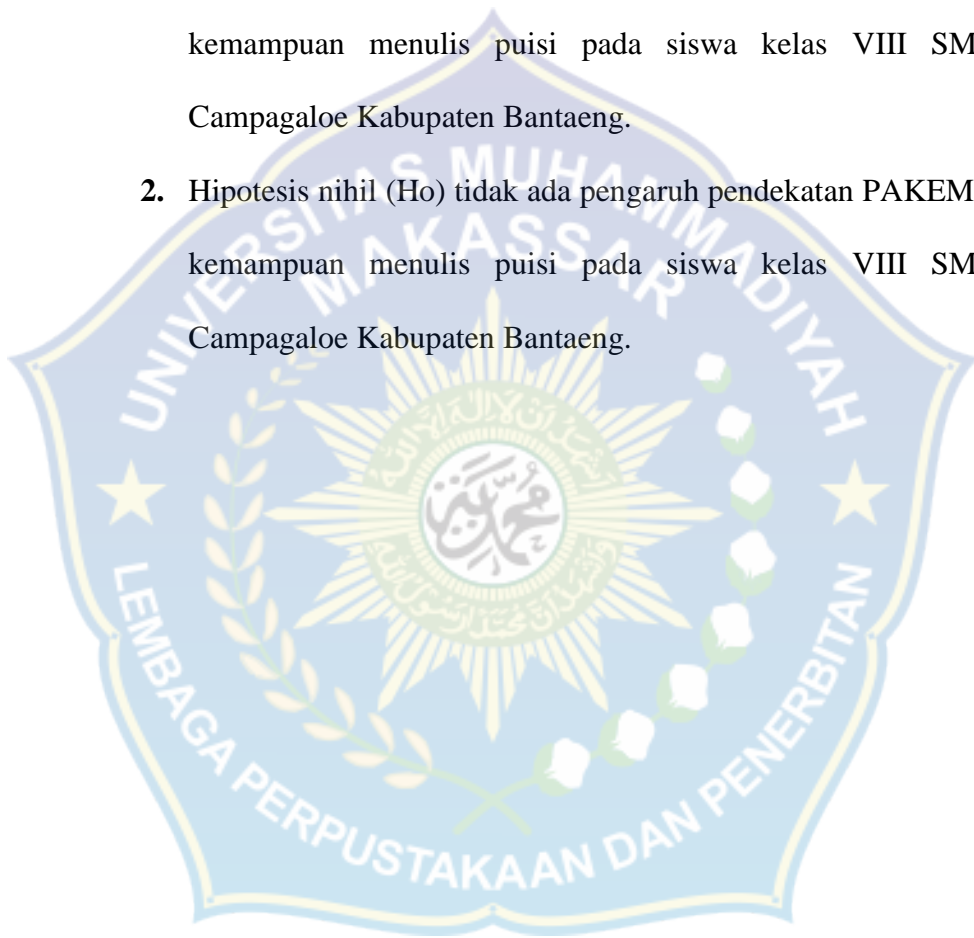


Bagan Kerangka Pikir 2.1

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara peneliti tentang pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini. Maka hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Hipotesis alternatif (H_a) ada pengaruh pendekatan PAKEM terhadap kemampuan menulis puisi pada siswa kelas VIII SMP PGRI Campaloe Kabupaten Bantaeng.
2. Hipotesis nihil (H_0) tidak ada pengaruh pendekatan PAKEM terhadap kemampuan menulis puisi pada siswa kelas VIII SMP PGRI Campaloe Kabupaten Bantaeng.



BAB III

METODE PENELITIAN

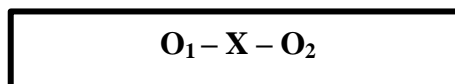
A. Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang akan digunakan adalah *pre-ekperimental design* yang termasuk kedalam penelitian eksperimen. Desain penelitian yang digunakan ialah *the one group pretest-posttest design*. Arikunto (2013:124) mengatakan, “bahwa model pembelajaran *One Group Pretest Posttest Design* merupakan eksperimen yang dilaksanakan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembandingan. Eksperimen dilakukan untuk melihat akibat dari suatu perlakuan.”

Desain penelitian *One Group Pretest Posttest Design* pada mulanya dilakukan tugas awal (*pretest*) tanpa diberikan perlakuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa, kemudian siswa diberi perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan pendekatan pembelajaran PAKEM (*pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan*). Selanjutnya, diberikan tugas terakhir untuk mengetahui kemampuan siswa setelah adanya perlakuan (*tahap posttest*).

Gambaran desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.1 Tabel Rancangan Penelitian



(Sugiyono, 2017: 74)

Keterangan:

O_1 : Nilai *Pre-test*

X : Perlakuan/treatment

O_2 : Nilai *pos-test* setelah diberikan perlakuan.

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel yang digunakan pada proses penelitian yaitu:

1. Variabel bebas (X) : Pendekatan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM).
2. Variabel terikat (Y) : Keterampilan Menulis Puisi

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Arikunto (2013:173) mengatakan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP PGRI Campagaloe.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2013:174). Sampel dalam penelitian ini adalah sesuai dengan jumlah siswa dalam satu kelas VIII SMP PGRI Campagaloe.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti adalah sampel kuota (*Quota Sample*) yaitu pengambilan sampel sesuai dengan kuota yang sudah ditentukan oleh peneliti. Jumlah siswa dalam penelitian ini ialah 4 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan.

Tabel 3.2 Jumlah Siswa Kelas VIII

Kelas	Jenis kelamin		jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
Kelas VIII	4 siswa	13 siswa	17 siswa

C. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel pada penelitian ini adalah :

1. Pendekatan Pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM). Aktif dimaksudkan sebagai kegiatan siswa terlibat aktif dalam mengemukakan pertanyaan, gagasan, mempertanyakan gagasan orang lain dan gagasannya. Kreatif artinya siswa kreatif dalam merancang, membuat sesuatu melaporkan dan sebagainya. Efektif dimaksud bahwa siswa memiliki berbagai keterampilan yang perlu dikembangkan. Menyenangkan maksudnya anak berani mencoba, berani bertanya, berani mengemukakan gagasan, berani mempertanyakan gagasan orang lain, senang dalam melakukan kegiatan sehingga terdorong untuk belajar terus sepanjang hayat dan mandiri.
2. Kemampuan menulis puisi adalah kemampuan siswa dalam menggambarkan suatu objek atau perasaan yang dirasakan oleh penyair yang dijelaskan kedalam bentuk tulisan karya sastra sehingga

para pembaca seakan-akan dapat melihat, merasakan, dan mendengar objek yang di tuliskan dalam bentuk puisi.

D. Instrumet Penelitian

Alat untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini dinamakan instrumen penelitian. Menurut Arikunto (2013:203) instrumen penelitian adalah suatu alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Berdasarkan hal tersebut, instrumen yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa yaitu Tes. Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen penelitian yang berupa tes yaitu tes pemberian tugas menulis puisi (*apititude test*), yaitu tes yang digunakan untuk mengukur atau mengetahui bakat seseorang.

Tabel 3.3 Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

Standar Minimal	Kriteria Ketuntasan Belajar
≤ 74	Tidak Tuntas
≥ 75	Tuntas

Membuat Daftar Skor

Skor yang ditetapkan berdasarkan kriteria menulis puisi, adapun aspek yang dinilai beserta bobotnya masing-masing tergambarakan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.4 Kriteria Penilaian Penulisan Puisi

No	Aspek Penilaian	Skor	Bobot	Skor x Bobot
	<p>lengkapan aspek formal puisi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Judul - Pengarang - Tipografi (bait dan larik) - Titimangsa penulisan 			
	<p>selarasan unsur puisi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Citraan - Suasana - Diksi dan idiom (ketetapan pengungkapan kata) 			
	<p>kejelasan hakikat puisi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pengembangan tema/isi puisi yang disesuaikan dengan judul puisi - Amanat (baik tersurat 			

maupun tersurat)

- Sikap penulis (baik terhadap tema puisi maupun terhadap pembaca yang dituju

mlah skor

0

Nilai = Perolehan Skor x Skor 100

Skor maximun (100)

E. Teknik Pengumpulan data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah pemberian tes yaitu menulis puisi. Pemberian tugas menulis puisi diberikan dua kali saat *pretest* dan *posttest*. Pada kegiatan pre-test, siswa diberi tugas menulis puisi sesuai dengan tema yang diberikan tanpa menggunakan pendekatan PAKEM (*pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan*). Sedangkan pada kegiatan post-test, siswa diberi tugas menulis puisi menggunakan pendekatan PAKEM (*pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan*).

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Adapun proses pengolahan data dari kedua teknik analisis tersebut sebagai berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif

a. Menghitung nilai rata-rata

Nurgiantoro (2012;219), menjabarkan rumus untuk mencari skor rata-rata sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

\bar{x} = Mean (nilai rata – rata)

$\sum x$ = Jumlah Nilai Siswa

N = Jumlah Sampel Penelitian

Untuk menghitung nilai rata-rata dapat dilakukan dengan cara jumlah keseluruhan nilai yang diperoleh siswa dibagi jumlah sampel penelitian.

b. Analisis Statistik Inferensial

Teknik analisis inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yang telah ditetapkan. Pengujian ini dimaksudkan untuk menjawab hipotesis dalam penelitian. Apabila sampel berpasangan dengan membandingkan sebelum dan sesudah adanya perlakuan maka digunakan uji-t (t-test) dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ bertaraf 5%. Berikut rumusnya: Sugiyono (2016: 273).

Dalam penggunaan statistik inferensial ini peneliti menggunakan statistik t (uji t). Dengan tahapan sebagai berikut:

Adapun langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

t = Uji t

Md = Mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

$\sum X^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = Subjek pada sampel

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

a. Menentukan “Md” dengan menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan:

Md = Mean dari perbedaan *pretest* dengan *posttest*

$\sum d$ = Jumlah dari gain (*posttest* – *pretest*)

N = Subjek pada sampel.

b. Menentukan “ $\sum X^2 d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\sum X^2 d = \sum d - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Keterangan :

$\sum X^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

Σd = Jumlah dari gain (posttest – pre test)

N = Subjek pada sampel.

c. Menentukan t_{Hitung} dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\Sigma X^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

t = Uji t

Md = Mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

$\Sigma X^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = Subjek pada sampel

d. Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan

Kaidah pengujian signifikan :

Jika $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{Tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti Pendekatan PAKEM (Pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan) berpengaruh pada kemampuan menulis Puisi siswa kelas VIII SMP PGRI Campaloe Kabupaten Bantaeng.

Jika $t_{\text{Hitung}} < t_{\text{Tabel}}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, berarti Pendekatan PAKEM (Pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan) tidak berpengaruh pada kemampuan menulis Puisi siswa kelas VIII SMP PGRI Campaloe Kabupaten Bantaeng.

e. Menentukan t_{Tabel}

Mencari t_{Tabel} dengan menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = N - 1$

Untuk keperluan pengujian hipotesis di atas maka digunakan uji pihak kanan. Kriteria pengujian adalah H_0 diterima jika $t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ dan H_0 ditolak jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ dan H_1 diterima.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab ini, peneliti memaparkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis puisi tanpa adanya pendekatan dan setelah adanya pendekatan PAKEM. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pendekatan PAKEM (Pembelajaran Aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan) terhadap kemampuan menulis puisi pada siswa kelas VIII SMP PGRI Campagaloe Kabupaten Bantaeng. Data dalam penelitian ini meliputi data skor tes awal (Pretest) dan data skor tes akhir (Posttest). Data skor tes awal diperoleh dari kemampuan menulis puisi tanpa adanya pendekatan dan data skor akhir diperoleh dari kemampuan menulis puisi dengan adanya perlakuan atau pendekatan PAKEM (Pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan).

1. Deskripsi Hasil Pretest Sebelum adanya Pendekatan PAKEM (Pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan) terhadap Kemampuan menulis Puisi pada Siswa kelas VIII SMP PGRI Campagaloe Kabupaten Bantaeng.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di SMP PGRI Campagaloe Kabupaten Bantaeng yang mulai di laksanakan pada tanggal 29 April sampai tanggal 29 Mei 2019. Maka diperoleh data-data yang dikumpulkan melalui instrumen tes sehingga dapat diketahui

hasil belajar siswa berupa nilai dari kelas VIII SMP PGRI Campgaloe Kabupaten Bantaeng. Sebelum menggunakan Pendekatan PAKEM (Pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan) adalah sebagai berikut: Untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *pretest* dari siswa Kelas VIII SMP PGRI Campgaloe Kabupaten Bantaeng dapat dilihat melalui tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Perhitungan untuk menentukan mean (rata-rata) nilai pretest.

\bar{x}	N	$\sum x$
41	1	41
42	2	84
45	1	45
50	2	100
54	1	54
56	2	112
60	1	60
62	1	62
64	2	128
65	1	65
75	1	75
76	1	76
79	1	79

mber : (Data Sekunder SMP PGRI Campaloe Kabupaten Bantaeng)

Berdasarkan hasil data di atas dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum x = 981$, sedangkan nilai dari N sendiri adalah 17. Oleh karena itu, dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut.

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum x}{n} \\ &= \frac{981}{17} \\ &= 57,70\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 4.1 maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar kelas VIII SMP PGRI Campaloe sebelum menggunakan Pendekatan PAKEM (Pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan) yaitu 57,70. Adapun dikategorikan pada pedoman Departemen pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2 Tingkat penguasaan Materi Pretest

No.	Interval	Frekuensi	Presentase%	Kategori Hasil Belajar
	0-65	14	82,35%	Rendah
	75-79	3	17,64%	Sedang
	79-89	0	0%	Tinggi

89-100	0	0 %	Sangat Tinggi
Jumlah	17	100%	

Sumber : (Data Sekunder SMP PGRI Campaloe Kabupaten Bantaeng)

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat 14 orang siswa yang berada pada kategori rendah (82,35%), dan berada pada kategori sedang ialah 3 siswa (17,64%). Kemudian pada ketegori tinggi dan sangat tinggi tidak ada satupun siswa yang mencapai kategori tersebut.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa secara umum hasil belajar siswa kelas VIII SMP PGRI Campaloe Kabupaten Bantaeng sebelum menggunakan pendekatan PAKEM (Pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan) dikategorikan rendah, hal ini dapat ditunjukkan dari perolehan nilai pada kategori rendah yaitu 14 siswa atau 82, 35% siswa yang memiliki nilai rendah.

Tabel 4.3 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	Persentase
$0 \leq x \leq 74$	Tidak Tuntas	14	82,35%
$\geq 75 \leq x \leq 100$	Tuntas	3	17,64%
Jumlah		17	100%

Sumber : (Data Sekunder SMP PGRI Campaloe Kabupaten Bantaeng)

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar siswa yang ditentukan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Dekdikbud) banyak siswa yang dikategorikan tidak tuntas sebanyak 14 orang dan yang dikategorikan

tuntas hanya 3 orang siswa, hal ini menunjukkan siswa yang mencapai atau melebihi nilai KKM (75) hanya 3 siswa dan yang tidak tuntas sebanyak 14 siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas VIII SMP PGRI Campagaloe Kabupaten Bantaeng belum memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal. Siswa yang tuntas hanya 17,64% dan itu tergolong rendah.

2. Deskripsi Hasil Postest Setelah adanya Pendekatan PAKEM (Pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan) terhadap Kemampuan menulis Puisi pada Siswa kelas VIII SMP PGRI Campagaloe Kabupaten Bantaeng.

Berdasarkan hasil dari pretest dapat dilihat bahwa kemampuan siswa dalam menulis Puisi masih sangat rendah dan hal ini perlu di berikan suatu perlakuan yaitu pendekatan yang dapat merangsang fungsi otak siswa sehingga dapat meningkatkan potensi yang dimiliki oleh dirinya. Selama beberapa kali pertemuan dan dengan diberlakukannya pendekatan PAKEM terjadi perubahan terhadap Siswa Kelas VIII SMP PGRI Campagaloe Kabupaten Bantaeng. Perubahan tersebut dapat dilihat dengan adanya data yang diperoleh setelah diberikan tes akhir (Postest). Data hasil belajar kemampuan menulis Puisi siswa Kelas VIII SMP PGRI Campagaloe Kabupaten Bantaeng setelah diberikan Perlakuan yaitu Pendekatan PAKEM (Pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan) untuk menentukan *mean* (rata-rata) nilai postest dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Perhitungan untuk menentukan mean (rata-rata) nilai postest

\bar{x}	N	$\sum x$
70	2	140
73	2	146
74	1	74
78	1	78
80	1	80
82	1	82
83	3	249
84	2	168
85	1	85
86	3	258
Jumlah	17	1.360

Sumber : (Data Sekunder SMP PGRI Campaloe Kabupaten Bantaeng)

Berdasarkan data dari hasil *postest* di atas dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum x = 1.359$, dan nilai dari N sendiri adalah 17. Untuk mengetahui nilai rata-rata (*postest*) kita dapat lihat sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

$$= \frac{1.360}{17}$$

$$= 80$$

Keterangan:

\bar{x} = Mean (nilai rata – rata)

$\sum x$ = Jumlah Nilai Siswa

N = Jumlah Sampel Penelitian

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 4.4 dapat diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar siswa kelas VIII SMP PGRI Campagaloe Kabupaten Bantaeng. Setelah diberlakukannya pendekatan PAKEM (pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan) yaitu 80 atau mengalami perubahan. Adapun dikategorikan pada pedoman Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Depdikbud), keterangan nilai siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Tingkat penguasaan Materi Postest

No.	Interval	Frekuensi	Presentase%	Kategori Hasil Belajar
	0-74	5	29,41%	Rendah
	75-78	1	5,88 %	Sedang
	80-86	11	64,70%	Tinggi
	89-100	0	0 %	Sangat Tinggi
	Jumlah	17	100%	

Sumber : (Data Sekunder SMP PGRI Campagaloe Kabupaten Bantaeng)

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat diketahui bahwa terdapat 5 siswa (29,41%) yang berada pada kategori rendah, 1 siswa (5,88%) yang berada pada kategori sedang, 11 siswa (64,70%) yang berada pada kategori tinggi. Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa secara umum nilai siswa kelas VIII SMP PGRI Campagaloe setelah adanya pendekatan PAKEM (Pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan) dikategorikan tinggi. Hal ini ditunjukkan dari perolehan nilai pada kategori tinggi yaitu 64,70% dari 17 siswa.

Tabel 4.6 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	Persentase
$0 \leq x \leq 74$	Tidak Tuntas	5	29,41%
$\geq 75 \leq x \leq 100$	Tuntas	12	70,58%
Jumlah		17	100%

Sumber : (Data Sekunder SMP PGRI Campagaloe Kabupaten Bantaeng)

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar siswa yang telah ditentukan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Dekdikbud). Sebanyak 5 siswa yang berada pada kategori rendah/ tidak tuntas, sebanyak 1 siswa yang berada pada kategori sedang dan sebanyak 11 siswa yang berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah siswa yang mencapai atau melebihi nilai KKM ($75 \geq 75$), sehingga peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas VIII SMP PGRI Campagaloe Kabupaten Bantaeng

telah memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal yaitu siswa yang tuntas adalah $70,58\% \geq 75\%$.

3. Analisis Statistik Inferensial Pengaruh Pendekatan PAKEM (Pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan) terhadap Kemampuan menulis Puisi pada Siswa kelas VIII SMP PGRI Campaloe Kabupaten Bantaeng.

Berdasarkan hipotesis penelitian yang telah ditentukan oleh peneliti yakni “Apakah ada Pengaruh Pendekatan PAKEM terhadap Kemampuan Menulis Puisi pada Siswa kelas VIII SMP PGRI Campaloe Kabupaten Bantaeng”. Adapun teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah teknik Statistik Inferensial dengan menggunakan uji t.

Tabel 4.7 Deskripsi Hasil Statistik Inferensial

No	X^1 (Pretest)	X^2 Posttest)	$d = X^2 - X^1$	d^2
1	41	70	29	841
2	42	70	28	784
3	42	73	31	961
4	45	73	28	784
5	50	74	24	576
6	50	78	28	784
7	54	80	26	676

8	56	82	26	676
9	56	83	27	729
10	60	83	23	529
11	62	83	21	441
12	64	84	20	400
13	64	84	20	400
14	65	85	20	400
15	75	86	11	121
16	76	86	10	100
17	79	86	7	49
Jumlah	981	1.360	379	9.251

Sumber : (Data Sekunder SMP PGRI Campaloe Kabupaten Bantaeng)

Adapun langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan “Md” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 Md &= \frac{\sum d}{N} \\
 &= \frac{379}{17} \\
 &= 22,29
 \end{aligned}$$

Keterangan:

Md = Mean dari perbedaan *pretest* dengan *posttest*

Σd = Jumlah dari gain (*posttest* – *pretest*)

N = Subjek pada sampel.

b. Menentukan “ $\Sigma X^2 d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\Sigma X^2 d = \Sigma d - \frac{(\Sigma d)^2}{N}$$

$$= 9.251 - \frac{(379)^2}{17}$$

$$= 9.251 - \frac{143.641}{17}$$

$$= 9.251 - 8.449$$

$$= 802$$

Keterangan :

$\Sigma X^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

Σd = Jumlah dari gain (*posttest* – *pre test*)

N = Subjek pada sampel.

c. Menentukan t_{Hitung} dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\Sigma X^2 d}{N(N-1)}}}$$

$$t = \frac{22,29}{\sqrt{\frac{802}{17(17-1)}}}$$

$$t = \frac{22,29}{\sqrt{\frac{802}{272}}}$$

$$t = \frac{22,29}{\sqrt{2,9485294118}}$$

$$t = \frac{22,29}{1,71}$$

$$t = 13,035$$

Keterangan :

Md = Mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

$\sum X^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = Subjek pada sampel

d. Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan Kaidah pengujian signifikan :

Jika $t_{13,035} > t_{1,746}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti Pendekatan PAKEM (Pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan) berpengaruh pada kemampuan menulis Puisi pada siswa kelas VIII SMP PGRI Campagaloe Kabupaten Bantaeng.

e. Menentukan t_{Tabel}

Untuk mencari t_{tabel} penelitian menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $d. b = N-1, 17-1 = 16$ maka diperoleh $t_{0,05} = 1,746$

Setelah diperoleh $t_{hitung} = 13,035$ dan $t_{tabel} = 1,746$, maka diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $13,035 > 1,746$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa Pendekatan PAKEM (Pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan) berpengaruh terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP PGRI Campagaloe Kabupaten Bantaeng.

Keterangan:

Mencari t_{Tabel} dengan menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = N - 1$

Untuk keperluan pengujian hipotesis di atas maka digunakan uji pihak kanan. Kriteria pengujian adalah H_0 diterima jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ dan H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan H_1 diterima.

B. Pembahasan

Pada hasil penelitian yang telah diuraikan oleh peneliti pada bagian sebelumnya, kemudian pada bagian ini akan diuraikan pembahasan hasil penelitian yang meliputi hasil pembahasan analisis deskriptif serta hasil analisis statistik inferensial. (Pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan

1. Deskripsi Hasil Pretest Sebelum adanya Pendekatan PAKEM (Pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan) terhadap Kemampuan menulis Puisi pada Siswa kelas VIII SMP PGRI Campagaloe Kabupaten Bantaeng.

Berdasarkan hasil *Pretest*, nilai rata-rata hasil belajar siswa sebelum adanya Perlakuan/pendekatan adalah 57,70 yang dapat dikategorikan rendah yaitu 82,35%, sedang 17,64%, tinggi 0% dan sangat tinggi berada pada presentase 0%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan menulis Puisi siswa kelas VIII SMP PGRI Campgaloe Kabupaten Bantaeng dalam memahami serta penguasaan materi pelajaran Menulis Puisi sebelum menggunakan Pendekatan PAKEM (Pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan) masih tergolong rendah. Dengan dikaitkannya indikator kriteria ketuntasan hasil belajar siswa yang telah ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah nilai siswa mencapai atau melebihi nilai KKM ($75 \geq 75\%$) maka dapat dikatakan tuntas. Tetapi pada tahap pretest terdapat 14 atau 82,35% siswa yang belum tuntas dan sebanyak 17,64% atau 3 siswa yang tuntas, sehingga peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas VIII SMP PGRI Campgaloe belum memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal yaitu siswa yang tuntas hanya 3 siswa atau 17,64%. Dapat dilihat dari hasil presentase dan pretest yang telah dilakukan oleh peneliti sebanyak 14 siswa yang tidak tuntas dan sebanyak 3 orang siswa yang tuntas, maka dari hasil yang telah diperoleh dapat dikatakan bahwa kemampuan menulis Puisi siswa kelas VIII SMP PGRI Campgaloe sebelum adanya pendekatan masih tergolong rendah dan belum memenuhi indikator kriteria ketuntasan. (Pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan

2. Deskripsi Hasil Postest Setelah adanya Pendekatan PAKEM (Pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan) terhadap Kemampuan menulis Puisi pada Siswa kelas VIII SMP PGRI Campagaloe Kabupaten Bantaeng.

Berdasarkan hasil dari postest nilai rata-rata siswa adalah 80. Jadi hasil dari kemampuan menulis Puisi setelah menggunakan pendekatan PAKEM (Pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan) mempunyai hasil belajar yang lebih baik dibandingkan sebelum adanya perlakuan/Pendekatan PAKEM. Selain itu, presentase kategori hasil belajar siswa juga mengalami perubahan yakni dikategorikan tinggi yaitu 64,70%, sedang 5,88%, dan yang berada pada kategori rendah 29,41%.

Dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar siswa yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah siswa yang mencapai atau melebihi nilai KKM ($75 \geq 75\%$), maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas VIII SMP PGRI Campagaloe Kabupaten Bantaeng telah memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal yaitu siswa yang tuntas adalah 70,58%. Melihat dari hasil presentase yang diperoleh siswa yang tuntas sebanyak 12 orang dan 5 orang siswa dinyatakan tidak tuntas. Maka dari itu dapat dikatakan bahwa Pendekatan PAKEM (Pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan) berpengaruh terhadap kemampuan menulis Puisi pada siswa kelas VIII SMP PGRI Campagaloe Kabupaten Bantaeng. (Pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan

3. Hasil Analisis Statistik Inferensial Pengaruh Pendekatan PAKEM (Pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan) terhadap Kemampuan menulis Puisi pada Siswa kelas VIII SMP PGRI Campaloe Kabupaten Bantaeng.

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji t, diketahui nilai dari “MD” = 22, 29, nilai dari $\sum X^2 d$ (jumlah Kuadrat Deviasi) = 802, nilai dari $t_{hitung} = 13,035$. Dengan frekuensi (dk) sebesar $17-1 = 16$, pada taraf signifikansi 0,05% diperoleh $t_{tabel} = 1,746$. Oleh karena itu, $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 0,05, maka hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_a) diterima yang berarti bahwa pendekatan PAKEM (*Pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan*) berpengaruh terhadap kemampuan menulis Puisi.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial yang diperoleh dari hasil tes awal (*Pretest*) dan tes akhir (*Posttest*), dapat disimpulkan bahwa Pendekatan PAKEM (*Pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan*) berpengaruh terhadap Kemampuan menulis Puisi pada siswa kelas VIII SMP PGRI Campaloe Kabupaten Bantaeng.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada BAB IV, peneliti dapat menyimpulkan bahwa Pendekatan PAKEM (Pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan) berpengaruh positif terhadap kemampuan Menulis Puisi pada siswa Kelas VIII SMP PGRI Campagaloe Kabupaten Bantaeng. Peneliti dapat melihat perbedaan pada saat Pretest sebelum adanya Pendekatan atau sebelum menggunakan Pendekatan PAKEM nilai rata-rata siswa ialah 57,70. Kemudian pada tahap selanjutnya yaitu tahap pada saat menggunakan Pendekatan PAKEM dan diberikan tes akhir (posttest) pada akhir pembelajaran untuk mengetahui apakah dengan adanya Pendekatan PAKEM kemampuan menulis siswa dapat mengalami perubahan.

Berdasarkan hasil dari posttest nilai rata-rata yang didapatkan siswa yaitu 80 mengalami perubahan pencapaian hasil belajar dari nilai rata-rata pencapaian pada saat pretest yang sebesar 57,70. Jadi hasil belajar terhadap kemampuan menulis Puisi setelah menggunakan Pendekatan PAKEM memunyai hasil belajar yang lebih baik dibandingkan sebelum menggunakan Pendekatan PAKEM. Pengaruh positif Pendekatan PAKEM dan signifikansi dapat dilihat dari hasil uji hipotesis yang menunjukkan bahwa nilai dari $t_{hitung} = 13,035\%$. Dengan frekuensi (dk) sebesar $17-1=16$, pada taraf signifikansi 0,05% yang diperoleh dari $t_{tabel}=1,746$. Pada taraf signifikansi 5%. Setelah diperoleh nilai dari $t_{hitung}=13,035\%$ dan nilai dari $t_{tabel} =1,746$. Maka dapat

dikatakan bahwa nilai yang diperoleh $13,053 > 1,746$. Sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis alternative (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa Pendekatan PAKEM berpengaruh terhadap Kemampuan menulis Puisi pada siswa kelas VIII SMP PGRI Campaloe Kabupaten Bantaeng yang signifikansi dalam perolehan hasil belajar Menulis Puisi.

B. Saran

Berdasarkan dengan penelitian yang berkaitan hasil dari Penggunaan PAKEM (Pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan) yang dapat mempengaruhi kemampuan menulis puisi pada siswa kelas VIII SMP PGRI Campaloe Kabupaten Bantaeng, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada Guru agar dapat menambah Pendekatan yang baik digunakan pada pembelajaran yang sesuai dengan materinya.
2. Kepada pembaca diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat membantu dalam mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya.
3. Diharapkan penelitian ini dapat berguna bagi peneliti dan mengembangkan penelitian dalam kemampuan menulis Puisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Rezki. 2017. Pengaruh Penggunaan Teknik Dictoglass dalam Pembelajaran Keterampilan Menyimak Cerita Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII SMPN 1 Bonto nempo Selatan. *Skripsi*. Makassar. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Aslinda. 2017. *Penerapan Model Pakem dalam meningkatkan Hasil Belajar pada Materi Sepak Bola Siswa Kelas IV SD Negeri 013 Mekarsari*. *Jurnal*. Riau: Universitas Riau.
- Dalman. 2018. *Keterampilan Menulis*. Depok: Rajagrafindo.
- Depdikput. 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi ke V. Jakarta. Balai Pusat.
- Ekariani. 2018. Pengaruh IlustrasiNasyad terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII MTS Negeri Bantaeng. *Skripsi*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- H, Hasnah. 2018. Peningkatan Kemampuan Menulis Eksposisi dengan Pendekatan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan. *Skripsi*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Mafrukhi, dll. 2016. *Mahir Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Mulyati, Yeti. 2009. *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Munirah, 2015. *Pengembangan Menulis Paragraf*. Yogyakarta: Deepublish.
- Nillas, Risha & Nufus Hayatun. 2016. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Wahyu Media
- Purnamasari, Intan. 2017. Pengaruh pendekatan kontekstual tipe-modeling terhadap keterampilan menulis puisi peserta didik kelas v min sebatu Kab. Polewali mandar. *Skripsi*. Makassar: UIN Alauddin makassar.
- Rahim, Rahman & Thamrin. 2012. *Bunga Rampai Pembelajaran: aplikasi Pembelajaran Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*. Makassar: Membumi Publishing.
- Raoda, Rahma. 2018. *Pengaruh Model Tematik Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pakue Kabupaten Kolaka Utara*. *Skripsi*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Rimang, Suwadah. 2011. *Kajian Sastra Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Aura Pustaka.

Sehandi, Yohanes. 2018. *Mengenal 25 Teori Sastra*. Yogyakarta: Ombak.

Subaeda. 2014. *Pengaruh Teknik show No Tell terhadap Pembelajaran Keterampilan Menulis Puisi Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selaya*. Skripsi. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2017. *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan I R&D”*. Bandung: Alfabeta.

Waluyo, J. 2003. *Apresiasi puisi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMP PGRI Campagaloe
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : VIII / Genap
Materi Pokok : Teks Puisi
Alokasi Waktu : 4 minggu x 6 jam pelajaran 40 menit
Tahun pelajaran : 2019-2020

A. Kompetensi Inti

- **KI1 dan KI2: Menghargai dan menghayati** ajaran agama yang dianutnya serta **Menghargai dan menghayati** perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional.
- **KI3:** Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan kenegaraan terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- **KI4:** Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif, dalam ranah konkret dan ranah abstrak sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator
3.7 Mengidentifikasi unsur-unsur pembangun teks Puisi yang	• Menentukan Unsur-unsru pembangun puisi yang diperdengarkan.

- diperdengarkan atau di bacakan.
- Menjelaskan unsur-unsur pembangun puisi yang diperdengarkan.
- 4.7 Menyimpulkan unsur-unsur pembangun dan makna puisi yang diperdengarkan
- Dapat menjawab pertanyaan tentang unsur-unsur pembangun puisi yang diperdengarkan
 - Menyimpulkan unsur-unsur teks pembangun puisi yang diperdengarkan.
 - Menyimpulkan makna teks puisi yang diperdengarkan

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

1. Mengetahui pengertian puisi.
2. Menjelaskan unsur-unsur pembangun puisi.
3. Menjawab pertanyaan tentang unsur-unsur pembangun dalam puisi.
4. Siswa dapat menyimpulkan unsur-unsur pembangun puisi.
5. Menyimpulkan makna teks puisi.

D. Materi Pembelajaran

1. Pengertian puisi
2. Unsur-unsur pembangun puisi
3. Makna puisi

E. Metode Pembelajaran

Pendekatan : PAKEM (Pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan)

F. Media/alat, Bahan

Media:

- a. Teks Puisi
- b. Buku

Bahan :

- Spidol / kapur berwarna

G. Sumber Belajar

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Edisi Revisi 2016. *Bahasa Indonesia SMP/MTs. Kelas VIII.*
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Edisi Revisi 2016. *Buku Guru Bahasa Indonesia SMP/MTs. Kelas VIII.*

H. Langkah-Langkah Pembelajaran

Pertemuan ke-1	Waktu
Kegiatan pendahuluan	20 menit

Guru :

Orintasi:

1. Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdo'a untuk memulai pembelajaran.
2. Pendidik mengabsen kehadiran siswa dalam kelas.
3. Memberikan motivasi kepada peserta didik.
4. Pendidik menanyakan materi sebelumnya dan mengaitkan materi yang akan dipelajari.

Apresiasi

1. Mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman pesera didik dengan materi sebelumnya, yaitu : teks deskripsi
2. Mengingatn kembali materi prasyarat dengan bertanya.
3. Mengajukan pertanyaan yang ada kaitannya dengan pelajaran yang akan

dilakukan

Motivasi

1. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari
2. Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung.
3. Mengajukan pertanyaan

Pemberian acuan

1. Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.
2. Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator dan KKM pada pertemuan yang berlangsung.
3. Pembagian kelompok belajar.
4. Menjelaskan mekanisme pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.

Kegiatan inti

Sintak model pembelajaran

Kegiatan pembelajaran

Konstruktivisme Guru memberikan ransangan pembelajaran kepada siswa berdasarkan pengalaman sehari-hari siswa.

Inquiri Siswa mencatat hal-hal yang mereka temukan tentang materi teks puisi.

Siswa mencatat hal-hal yang di anggap sulit.

Bertanya Setelah melakukan pengamatan terhadap materi yang telah mereka dengar maka diharapkan siswa untuk bertanya

**40
menit**

mengenai materi tersebut.

Pemodelan Guru melakukan pemodelan terhadap penciptaan teks puisi agar membantu siswa untuk menulis teks puisi.

Refleksi Guru melakukan tanya jawab mengenai informasi yang telah siswa dapatkan, pada setiap siswa.

Penilaian nyata Guru mengumpulkan informasi terhadap materi yang diajarkan agar dapat mengetahui perkembangan pengetahuan siswa terhadap materi yang diajarkan.

Catatan: Selama pembelajaran memahami dan mencipta teks puisi, mengidentifikasi, menceritakan kembali, menelaah struktur bahasa dan menyajikan teks puisi berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, bertanggung jawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan.

Kegiatan penutup

1. Peserta didik bersama guru menyimpulkan pembelajaran
2. Peserta didik menyimak informasi mengenai rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya
3. Pendidik memberikan pesan moral kepada peserta didik sebagai pembelajaran sikap (pesan moral)
4. Salah seorang peserta didik memimpin do'a untuk mengakhiri pembelajaran

**10
menit**

Pertemuan ke-2

Kegiatan pendahuluan

Guru :

Orientasi:

1. Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdo'a untuk memulai pembelajaran.
2. Pendidik mengabsen kehadiran siswa dalam kelas.
3. Memberikan motivasi kepada peserta didik.
4. Pendidik menanyakan materi sebelumnya dan mengaitkan materi yang akan dipelajari.

Apresiasi

1. Mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman pesera didik dengan materi sebelumnya, yaitu : teks puisi
2. Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya.
3. Mengajukan pertanyaan yang ada kaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan

Motivasi

1. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari
2. Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung.
4. Mengajukan pertanyaan

Pemberian acuan

1. Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.
2. Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator dan KKM pada pertemuan yang berlangsung.
3. Pembagian kelompok belajar. Menjelaskan mekanisme pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran..

Kegiatan inti

Sintak model pembelajaran	Kegiatan pembelajaran
Mengamati	Peserta didik secara mandiri membuat teks Puisi.
Menanya	Peserta didik membuat pertanyaan untuk mengenai tema dari puisi yang akan dibuat.
Mengumpulkan data	Peserta didik mengumpulkan informasi terkait teks puisi
Mengasosiasi	Peserta didik merangkum pengertian dan unsur-unsur pembangun puisi
mengomunikasikan	Peserta didik mengomunikasikan materi yang kurang dipahami bersama guru.
Catatan: Selama pembelajaran <i>memahami dan mencipta teks puisi, mengidentifikasi, menceritakan kembali , menelaah struktur bahasa dan menyajikan teks puisi berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap nasionalisme, disiplin, rasa percayadiri, beprilaku jujur, bertanggung jawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan</i>	

Kegiatan penutup

1. Pesertadidik bersama guru menyimpulkan pembelajaran
2. Peserta didik menyimak informasi mengenai rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya
3. Pendidik memberikan pesan moral kepada peserta didik sebagai pembelajaran sikap (pesan moral)
4. Salah seorang peserta didik memimpin do'a untuk mengakhiri pembelajaran

Pertemuan ke-3

Kegiatan pendahuluan

Guru :

Orientasi:

1. Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdo'a untuk memulai pembelajaran.
2. Pendidik mengabsen kehadiran siswa dalam kelas.
3. Memberikan motivasi kepada peserta didik.
4. Pendidik menanyakan materi sebelumnya dan mengaitkan materi yang akan dipelajari.

Apresiasi

1. Mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman pesera didik dengan materi sebelumnya, yaitu : teks puisi
2. Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya.
3. Mengajukan pertanyaan yang ada kaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan

Motivasi

1. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari
2. Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung.
3. Mengajukan pertanyaan

Pemberian acuan

1. Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.
2. Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator dan KKM pada pertemuan yang berlangsung.
3. Pembagian kelompok belajar.
4. Menjelaskan mekanisme pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah

pembelajaran.

Kegiatan inti

Sintak model pembelajaran	Kegiatan pembelajaran
Mengamati	Peserta didik secara mandiri mengamati unsur-unsur teks puisi. Peserta didik menggali informasi tentang unsur-unsur teks puisi
Menanya	Peserta didik bertanya tentang unsur-unsur pembangun dalam puisi.
Mengumpulkan data	Peserta didik menggali informasi tentang unsur-unsur pembangun teks puisi. Peserta didik mengidentifikasi unsur-unsur teks puisi.
Mengasosiasi	Peserta didik berdiskusi menyimpulkan unsur-unsur teks puisi
mengomunikasikan	Peserta didik mengomunikasikan bersama teman-temannya tentang unsur pembangun dalam puisi.

Catatan: Selama pembelajaran memahami dan mencipta teks puisi, mengidentifikasi, menceritakan kembali, menelaah struktur bahasa dan menyajikan teks puisi **berlangsung**, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, bertanggung jawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan

Kegiatan penutup

5. Peserta didik bersama guru menyimpulkan pembelajaran
6. Peserta didik menyimak informasi mengenai rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya
7. Pendidik memberikan pesan moral kepada peserta didik sebagai pembelajaran sikap (pesan moral)
8. Salah seorang peserta didik memimpin do'a untuk mengakhiri pembelajaran

I. Penilaian Hasil Pembelajaran

1. Sikap

- Penilaian Observasi

Penilaian observasi berdasarkan pengamatan sikap dan perilaku peserta didik sehari-hari, baik terkait dalam proses pembelajaran maupun secara umum. Pengamatan langsung dilakukan oleh guru. Berikut contoh instrumen penilaian sikap

Nama Siswa	Aspek Perilaku yang Dinilai	Jumlah Skor	Skor Sikap	Grade Nilai
		5		,75

Keterangan :

- BS : Bekerja Sama
- JJ : Jujur
- TJ : Tanggun Jawab
- DS : Disiplin

Catatan :

1. Aspek perilaku dinilai dengan kriteria:

100 = Sangat Baik

75 = Baik

50 = Cukup

25 = Kurang

2. Skor maksimal = jumlah sikap yang dinilai dikalikan jumlah kriteria =
 $100 \times 4 = 400$

3. Skor sikap = jumlah skor dibagi jumlah sikap yang dinilai = $275 : 4 =$
68,75

4. Kode nilai / predikat :

75,01 – 100,00 = Sangat Baik (SB)

50,01 – 75,00 = Baik (B)

25,01 – 50,00 = Cukup (C)

00,00 – 25,00 = Kurang (K)

5. Format di atas dapat diubah sesuai dengan aspek perilaku yang ingin
dinilai

2. Pengetahuan

Teks menulis Puisi

3. Keterampilan

Menulis Puisi

4. Pembelajaran Remedial

Aktivitas kegiatan pembelajaran remedial dapat berupa: pembelajaran ulang, bimbingan perorangan, belajar kelompok atau tutor sebaya dengan merumuskan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, alokasi waktu, sarana dan media pembelajaran.

5. Pembelajaran Pengayaan

Kegiatan pembelajaran pengayaan dirumuskan sesuai dengan karakteristik peserta didik, alokasi waktu, sarana dan media pembelajaran.

Bantaeng, Juni 2019

Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa

Rahma, S.Pd

10533809515

Sumarni

NIM:

**Mengetahui,
Kepala SMP PGRI Campagaloe**

**Sallahu, S.Pd
NIP : 19670612 200604 1 016**



17. Sriwahyuningsi P

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa

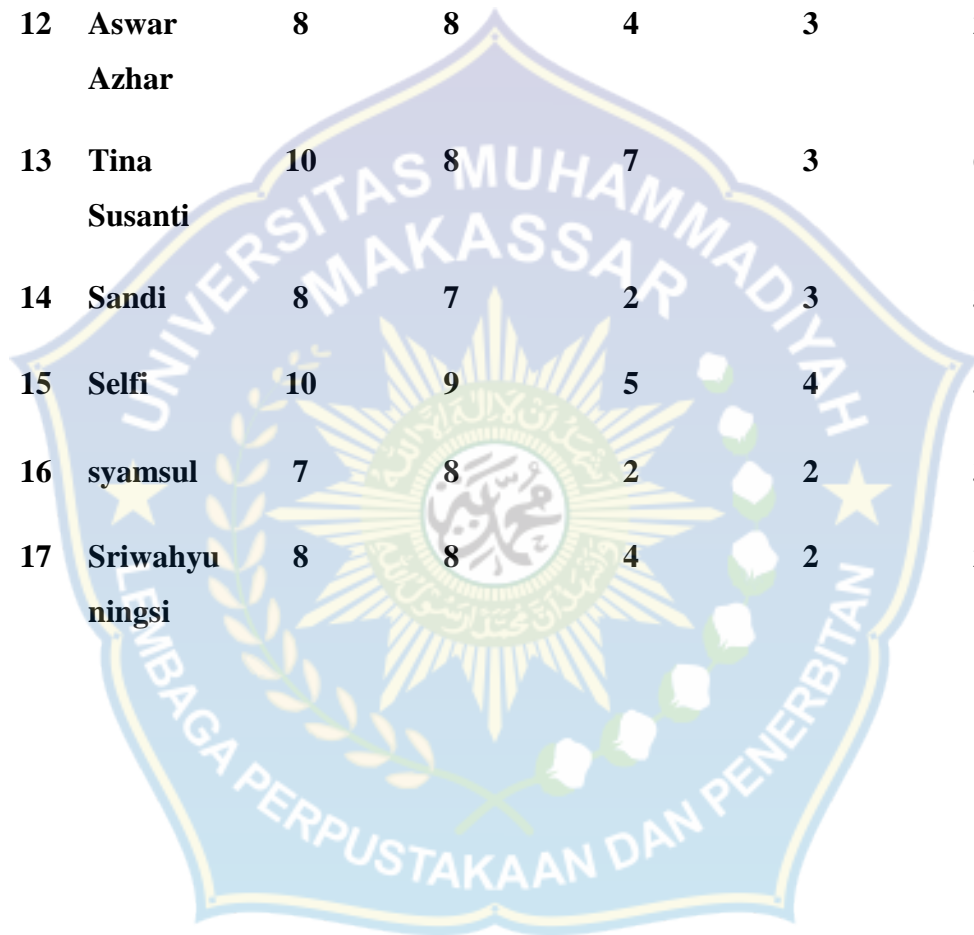
Rahma, S.Pd

Sumarni
10533809515

Aspek Penilaian Kemampuan Menulis Puisi *Pretest*

No	Nama	Aspek Yang di Nilai						
		Judul	Pengarang	Tipografi (Bait dan Larik)	Titimangsa Penulis	Citraan	Suasana	Diksi dan Idiom
		0-12	0-12	0-8	0-4	0-12	0-8	0-4
1	Dini	7	7	6	2	5	4	2
2	Elsa	10	8	7	3	5	6	3
3	Rina Irawan	8	8	6	2	5	3	2
4	Sartika	10	8	5	4	6	5	3
5	Aisyah	11	9	7	4	5	7	4
6	Haikal	10	8	5	4	6	7	3
7	Selfi Dwi Yanti	11	10	8	4	6	8	4

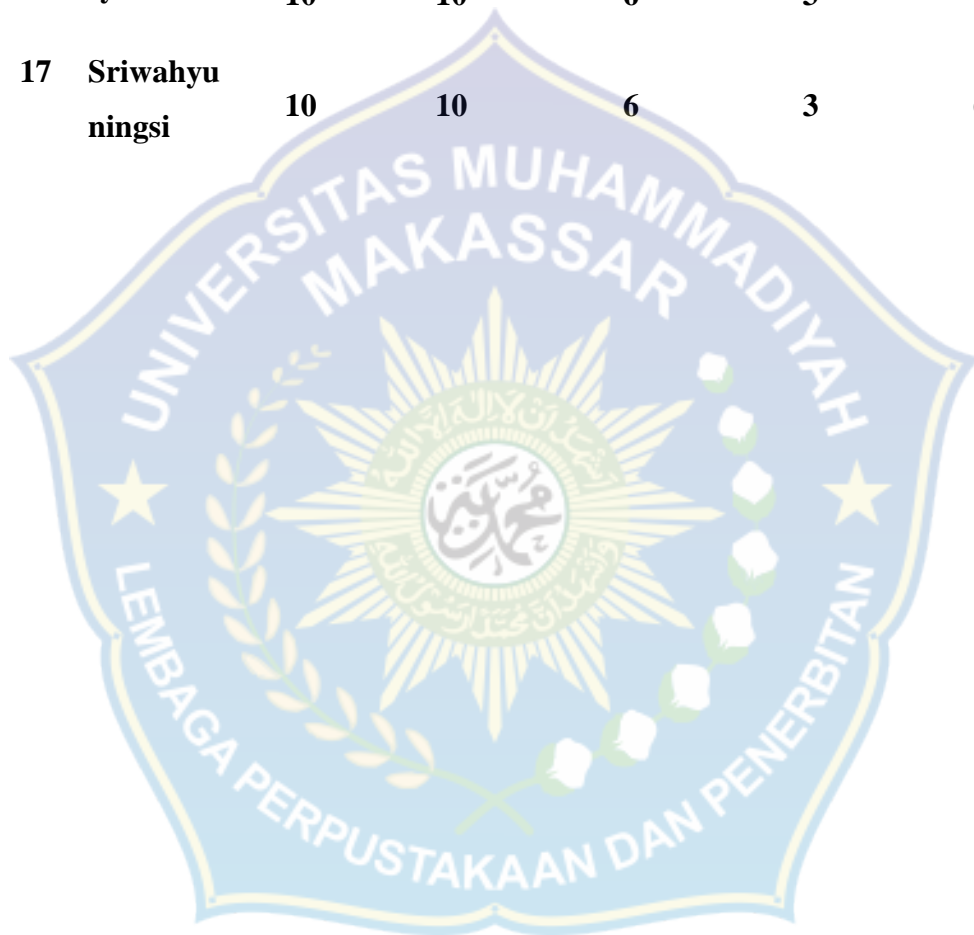
8	Riska	11	10	6	4	5	8	4
9	Nurlia	10	7	3	3	6	7	2
10	Mawar	9	8	5	3	4	5	1
11	Suryana	10	8	5	3	4	5	1
12	Aswar Azhar	8	8	4	3	2	2	2
13	Tina Susanti	10	8	7	3	6	5	2
14	Sandi	8	7	2	3	3	3	2
15	Selfi	10	9	5	4	5	6	2
16	syamsul	7	8	2	2	3	2	2
17	Sriwahyu ningsi	8	8	4	2	2	2	2



Aspek Penilaian Kemampuan Menulis Puisi *Posttest*

No	Nama	Aspek Yang di Nilai						
		Judul	Pengarang	Tipografi (Bait dan Larik)	Titimangsa Penulis	Citraan	Suasana	Diksi dan Imajinasi
		0-12	0-12	0-8	0-4	0-12	0-8	0-4
1	Dini	11	11	8	3	8	7	3
2	Elsa	11	10	8	3	9	7	3
3	Rina Irawan	10	10	7	3	6	6	3
4	Sartika	11	12	7	4	7	7	4
5	Aisyah	11	10	8	4	9	7	4
6	Haikal	10	10	7	3	7	7	3
7	Selfi Dwi Yanti	11	10	8	4	9	7	4
8	Riska	11	10	8	4	9	7	4
9	Nurlia	11	11	7	4	7	7	4
10	Mawar	11	10	7	4	8	7	3
11	Suryana	11	11	7	4	7	7	3
12	Aswar Azhar	11	12	6	3	7	7	3

13	Tina Susanti	12	12	7	4	7	7	4
14	Sandi	11	12	6	3	6	7	3
15	Selfi	11	11	7	4	7	7	4
16	syamsul	10	10	6	3	6	7	3
17	Sriwahyu ningsi	10	10	6	3	6	7	3



LEMBAR OBSERVASI SISWA SELAMA PROSES PEMBELAJARAN

NO	Komponen Yang Di Amati	Pertemuan				Rata-Rata	Presentase %
		I	II	III	IV		
1	Siswa yang hadir pada pembelajaran berlangsung	17	13	12	17	14,75	86,76%
2	Siswa yang memperhatikan saat menjelaskan materi	13	10	15	14	13	76,47%
3	Siswa yang mengajukan pertanyaan mengenai materi yang belum dipahami	5	3	3	2	3,25	19,11%
4	Siswa yang temotivasi mengikuti dalam proese pembelajaran	15	12	12	14	13,25	77,94%
5	Siswa yang aktif pada tahap mengapresiasi puisi selama proses pembelajaran berlangsung	8	6	5	13	8	47,05%

Jumlah

RIWAYAT HIDUP

SUMARNI, lahir di Bantaeng, 06 Oktober 1996. Buah kasih dari pasangan Bakkin dan kama, Anak pertama dari dua bersaudara. Penulis menempuh jenjang pendidikan dasar di SD Inpres Campagaloe 1 Sulawesi Selatan mulai tahun 2004 dan tamat tahun 2010. Kemudian pada tahun yang sama Penulis melanjutkan Pendidikan di jenjang SMP PGRI Campagaloe dan tamat pada tahun 2012. Pada tahun yang sama 2012, Penulis melanjutkan jenjang pendidikan di SMA Negeri 1 Bantaeng dan tamat pada tahun 2015. Di tahun yang sama Penulis melanjutkan jenjang pendidikan di salah satu Universitas yang ada di Makassar yaitu Universitas Muhammadiyah Makassar (UNISMUH) Penulis terdaftar sebagai mahasiswa pada jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar, Program Studi Strata 1 (S1). Kerja keras, kesabaran, serta pengorbanan dan atas izin Allah Swt, pada tahun 2019 Penulis meneliti dan mengakhiri masa perkuliahan dengan menyusun karya ilmiah yang berjudul “Pengaruh Pendekatan PAKEM (Pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan) terhadap Kemampuan Menulis Puisi pada Siswa Kelas VIII SMP PGRI Campagaloe Kabupaten Bantaeng”.